

**PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SMK IT RABBI RADHIYYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH:

SELVI OKTAPIANTI

NIM: 15531138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : *Pengajuan skripsi*

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Selvi Oktapianti, NIM.15531138**, mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: **"Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah surah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

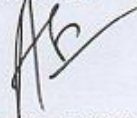
Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Curup, 15 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd
Nip. 196202042000031004

Pembimbing II



Asri Karolina, M.Pd.I
Nip. 198912252015032006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Oktapianti
Nim : 15531138
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Agustus 2019

Penulis,



Selvi Oktapianti
NIM. 15531138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /422 /In.34/FE/PP.00.9/9/2019

Nama : Selvi Oktapianti
NIM : 15531138
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa
SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Pukul : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

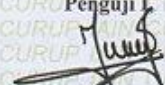
Sekretaris,

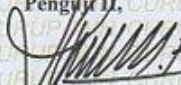

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004


Asri Karolina, M. Pd.
NIP. 198912252015032006

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.I
NIP. 19660905 199502 2 001


Irwan Fathurrohman, S. Pd.I, M. Pd.
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Motto

Don't stop to be the good people

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT, sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah. Tuhan maha Agung dan Maha Tinggi yang telah memberikan nikmat tidak terhingga, segala puji bagi-Mu.
2. Ibunda (Neneng) dan ayahanda (Subana) tercinta yang senantiasa membersamaku dengan do'a, cinta dan kasih sayang serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teteh (Yulia Wati) dan aak (Debi Yusuf) tersayang. Teteh yang telah mendukung dan membersamaku dengan kasih sayang. Aak yang telah memberikan semangat dan melangitkan do'a. Semoga kita bersama kembali.
4. Dosen pembimbing terhebat, bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd dan Ibu Asri Karolina, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan motivasi.
5. Sahabat tercinta sekaligus keluarga kedua yang telah membersamai sejak kecil, SMP, SMA hingga meraih toga. Ntut Harsita, Cuyk Densi Sri Purnama Sari, Ciput Fitri Ramadani, Biklin Selvian Belina dan Iwa Hilwa Wardatul Jannah, yang sudah menjadi tawa dikala duka.
6. Titipan dari Allah, Aryo Rinkas yang membersamaku dalam do'a.
7. Teman-teman KKPM, PPL dan keluarga besar Desa Suban Ayam.
8. Serta teman-teman seangkatan , DEMA IAIN Curup 2018/2019 dan Almamaterku IAIN Curup.

PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA DI SMK IT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG

Abstrak: Pendidikan di Indonesia diharapkan memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan pengembangan budaya di sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Namun, dalam kenyataan di lapangan fungsi dengan nilai-nilai eksternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal. Studi ini dimaksud untuk menjawab permasalahan: bagaimana kondisi budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (X)?, bagaimana kondisi pembentuk karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (Y)?, apakah budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya religius, pembentukan karakter siswa dan untuk membuktikan budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* dengan Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 90 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* satu sampel dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius adalah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa nilai $T_{hitung} 2,94 < T_{tabel} = 1,662$ dan pembentukan karakter adalah baik sehingga hipotesis dugaan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil T_{hitung} sebesar $1,19 < T_{tabel}$ taraf 5% yaitu 1,662. Serta terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6657 yang lebih besar dari r_{tabel} taraf 5% diperoleh 0,207

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, budaya religius dengan Hipotesis nihil diterima yaitu budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik. *Kedua*, pembentukan karakter dengan Hipotesis nihil diterima yaitu pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah 44,32% yang berarti menunjukkan ada pengaruh antara keduanya, serta kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa ada pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong tergolong sedang dan cukup.

Kata Kunci : *Budaya Religius, Pembentukan Karakter*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	5
C.Batasan Masalah	6
D.Rumusan Masalah	7
E.Tujuan Penelitian	7
F.Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Pembentukan Karakter	10
B.Budaya Religius	20
C.Hubungan Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa	40
D.Penelitian yang Relevan	41
E.Kerangka Berfikir	43
F.Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.Metode dan Jenis Penelitian	43
B.Tempat dan Waktu	43
C.Populasi dan Sampel	44
D.Teknik Pengumpulan Data	46
E.Definisi Operasional Variable	48
F.Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.Deskripsi Data	65

B.Penguji Persyaratan analisis.....	70
C.Pengujian Hipotesis.....	72
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	88
B.Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai karakter	18
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan.....	42
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SMK IT RR Rejang Lebong	45
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Skor Pengukuran dengan Skala <i>Likert</i>	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembentukan Karakter	50
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Budaya Religius.....	54
Tabel 3.6 Skala Pengukuran Data Olah Lapangan	59
Tabel 3.7 Pengaruh Variabel x terhadap Variabel y	60
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	63
Tabel 4.2 Data Guru SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.....	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Budaya Religius.....	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Budaya Religius.....	68
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar	69
Tabel 4.6 Tabel rangkuman uji normalitas.....	70
Tabel 4.6 Rangkuman hasil uji.....	71
Tabel 4.7 Skala Pengukuran Data Olah Lapangan	76
Tabel 4.7 Skala Pengukuran Data Olah Lapangan	80
Tabel 4.8 Pengaruh Variabel X Terhadap Y	81
Tabel 4.9 Hasil Analisis Tiap Variabel	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Variabel X dan Variabel Y	43
Gambar 4.1 Histogram Budaya Religius.....	66
Gambar 4.2 Histogram Pembentukan Karakter.....	68
Gambar 4.3 Kurva.....	73
Gambar 4.4 Kurva Budaya Religius.....	75
Gambar 4.5 Kurva.....	77
Gambar 4.6 Kurva Pembentukan Karakter	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu suatu kewajiban bagi seluruh rakyat mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban. Manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan kita bisa mencapai apa yang dicita-citakan baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dari buai hingga ke liang lahat. Pada era globalisasi saat ini diperlukan SDM yang berkualitas guna menyongsong masa depan yang cerah dan siap bersaing di era yang serba modern ini. Pendidikan memerlukan lembaga pendidikan sebagai organisasi yang memberikan sarana formal dalam dunia pendidikan. Jalur pendidikan menjadi wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah tumpuan bangsa menuju persaingan global. Di dalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama lain, antara lain pemerintah, guru, sarana prasarana, dan peserta didik itu sendiri. Pada intinya, pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan potensi bagi peserta didik, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan sebuah bangsa, sebab pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Karena erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata dan *continue* terhadap pembangunan tersebut guna mensukseskan pembangunan nasional.⁴³

Pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan pengembangan budaya di sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Namun, dalam kenyataan di lapangan fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi, salah satunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut tepatnya bab II pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁴

⁴³ Alfiana, D. (2017). *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung), h.1

⁴⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkat mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang meng arah pada pencapaian pembentukan karakter atau mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.⁴⁵

Terjadinya tawuran antar pelajar, mahasiswa, warga desa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pelajar dan mahasiswa, tindakan kekerasan, korupsi di kalangan pejabat, dan berbagai tindak kriminal lainnya, semua itu mengindikasikan bahwa telah tergesurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, dan jika dibiarkan akan mengantarkan bangsa ini menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya. Yang paling mencengangkan adalah banyak orang yang berpendapat bahwa adanya kondisi yang seperti sekarang ini bermula dari apa yang dihasilkan dari dunia pendidikan.⁴⁶

Realitas buram terkait krisis moral di kalangan peserta didik mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak

⁴⁵ H. Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4

⁴⁶ Veni Rahayu, N. I. M, *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*, (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto: 2016), h.1

didik terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan sumber daya manusia, serta pusat kebudayaan kurang berhasil dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif peserta didik, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.

Menyadari pentingnya pembentukan karakter seseorang, maka pendidikan karakter banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar tertanam generasi bangsa yang berkarakter. Hal ini dapat memupuk kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif. Adapun suatu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan serta menciptakan lingkungan yang mendukung anak agar lebih bermoral. Organisasi kesiswaan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, minat berorganisasi serta kegiatan risma diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan tersebut dilakukan baik di sekolah maupun dalam keluarga. Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang peduli terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah di SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong.

Seperti yang dijelaskan oleh salahsatu guru di SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong, Pengembangan pendidikan belum seluruhnya berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Kebijakan kepala sekolah untuk membiasakan siswa puasa senin kamis, murojaah setiap pagi, kultum setiap pagi, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan sholat dhuha diharap mampu membentuk

karakter anak dengan baik.⁴⁷ Pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan pengembangan budaya di sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Namun, dalam kenyataan di lapangan fungsi dengan nilai-nilai eksternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.⁴⁸ Identifikasi masalah berarti menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik. Jadi, identifikasi masalah adalah tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan inti permasalahan yang akan diteliti.

Judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong.” Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut antara lain :

⁴⁷ Asran Yunarto, Kepala Sekolah, 08 november 2018

⁴⁸ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

1. Budaya religius diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
2. Organisasi kesiswaan diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
3. Lingkungan keluarga diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
4. Lingkungan sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
5. Minat berorganisasi diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
6. Risma diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel-variabel yang berpengaruh pada variabel y dan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya. Agar peneliti ini terfokus pada variabel-variabel yang dibahas maka peneliti batasi masalahnya sebagai berikut: “***Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smkit Rabbi Radiyyah Rejang Lebong.***”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana kondisi budaya religius di **SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong** ?
2. Bagaimana kondisi pembentukan karakter peserta didik di **SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong**?
3. Apakah budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di **SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong**?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi budaya religius di **SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong**.
2. Untuk mengetahui kondisi pembentukan karakter peserta didik di **SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong**.
3. Untuk mengetahui budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di **SMKIT Rabbi Radiyyah Rejang Lebong**.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, lebih khusus pada pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai moral.

2. Secara Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan penerapan budaya religius terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin serta sebagai acuan untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi agar guru bisa terus memberikan kontribusi untuk membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai informasi agar peserta didik mampu memilih lingkungan belajar yang baik dan tepat, memiliki budaya religius yang baik sehingga memiliki karakter yang baik pula.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan strategi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk

memaksimalkan penerapan budaya religius yang bisa mendorong pembentukan karakter peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter (Variabel Y)

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for making*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq, sajiyyah, thab’u*” (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).⁴⁹

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma,

⁴⁹ Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (2017), h. 45

budaya, dan adat-istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar dan norma perilaku yang baik.⁵⁰

“Menurut kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.”⁵¹

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵²

Suprpto menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan

⁵⁰ Hamdun, Dudung, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*, FENOMENA 8, no. 1 (2016): 39-54.

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

⁵² *Ibid.*, h. 46

kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik.⁵³

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat-istiadat, dan estetika.

Scerenko mendefinisikan:

Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya.⁵⁴

Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya

⁵³ A. Karolina. (2018). *Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran*. Jurnal Penelitian, 11(2), h.252

⁵⁴ Kurniawan, Asep, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial*. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi 4, no. 2 (2016).

melilit dan menjalar). Faktor lingkungan juga berpengaruh, baik lingkungan sosial dan alam.

Berdasarkan definisi yang di kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri-ciri yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, atau watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang dengan orang lain, suatu kelompok atau bangsa.

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. {An-Nahl (16) : 90}

Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orang

tua pun sangat berperan.⁵⁵ Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.⁵⁶

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendiknas dalam Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain :

(1)Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya-budaya dan karakter bangsa, (2)Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (3)Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4)Mengembangkan

⁵⁵ Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Pustakaraya, 2011), h. 42

⁵⁶ *Ibid.*, h. 43

kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁵⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi kalbu peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki kebiasaan yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta mampu menjadi manusia yang memiliki jiwa kepemimpinan, berwawasan luas dan bertanggung jawab.

Pada pihak lain Khan mengungkapkan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut :

(1) Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*, (2) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri, (3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental, (4) Mengembangkan pemecahan masalah, (5) Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, (6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual, (7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.⁵⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan seluruh potensi sikap dan kesadaran akan harga diri karena

⁵⁷ Aji, G. W. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang), h. 11

⁵⁸ *Ibid.*, h. 53

merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental dan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut :

- (1)Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
- (2)Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.⁵⁹

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para peserta didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerjaseperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Undang-undang Sisdiknas No 2 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁵⁹ Yunarti, Y. (2017). *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(02), h. 267

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Karakter-karakter esensial tersebut akan kukuh jika didukung enam pilar penting karakter manusia yaitu : *responsibility* (tanggung jawab), *respect* (rasa hormat), *fairness* (keadilan), *courage* (keberanian), *honesty* (kejujuran), *citizenship* (kewarganegaraan), *self-discipline* (disiplin diri), *caring* (peduli), *perseverance* (ketekunan).

Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, diantaranya :

(1) Cinta Kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) Jujur, (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, peduli dan kerja keras, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) Keadilan dan kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁶⁰

Nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah untuk diinternalisasikan kepada peserta didik antara lain :

(1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai ini bersifat religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama, (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi : jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu, (3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi : sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang

⁶⁰ Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), h. 8

lain, santun, demokratis, (4)Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi : peduli sosial dan lingkungan, (5)Nilai kebangsaan, meliputi : nasionalis, menghargai keberagaman.⁶¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah untuk diinternalisasikan kepada peserta didik adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan serta kebangsaan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari berbagai sumber-sumber berikut ini, yaitu :

- a. Agama : masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan nilai-nilai itu, maka pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila : Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang memiliki kemampuan dan kemauan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai Warga Negara.
- c. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan pendidikan nasional : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang

⁶¹ Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). *Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMP dalam perspektif fenomenologis*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(2), h. 183

paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kemendikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Nilai-nilai karakter

No	Nilai karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Displin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang

	kebangsaan	menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai perasaan	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ko komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

B. Budaya Religius (Variabel X)

1. Pengertian Budaya Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁶²

Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip Sulistyorini:

Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶³ Sedangkan menurut Nur Kholis, budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan diantara para anggota kelompok atau organisasi.⁶⁴

Berdasarkan definisi yang di kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang di asumsi dan diyakini oleh para anggota atau suatu kelompok.

Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya meliputi :

(1)Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap, (2)Kompleks aktivitas seperti pola

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991), h. 149

⁶³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 249

⁶⁴ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003), h. 200

komunikasi, tari-tarian, upacara adat, (3)Material hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya.⁶⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya meliputi kompleks gugusan ide seperti keyakinan, tarian-tarian, atau sebuah adat istiadat dan seni lainnya.

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, sistem aktifitas, dan sistem ide atau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya adalah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan ritual. Sedangkan kebudayaan yang berbentuk sistem ide atau gagasan didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras. Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu : (1)Komunikasi (bahasa), (2)Kepercayaan (religi), (3)Kesenian/seni, (4)Organisasi sosial/kemasyarakatan, (5)Mata pencaharian (ekonomi), (6)Ilmu pengetahuan, (7)Teknologi.⁶⁶

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sebuah corak dari asumsi-asumsi dasar, yang ditemukan atau dikembangkan oleh sebuah kelompok tertentu untuk belajar mengatasi problem-problem kelompok dari adaptasi eksternal dan

⁶⁵ Koentjaraningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta : Lembaga Riset Kebudayaan Nasional, 1969), h. 17

⁶⁶ Tim Sosiologi, *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Yudhistira, 2006), h. 14

integrasi internal, yang telah bekerja dengan baik.⁶⁷ Miller menyebutkan bahwa budaya organisasi adalah nilai dan semangat yang mendasar dalam cara mengelola serta mengorganisasikannya. Nilai-nilai itu merupakan keyakinan yang dipegang teguh dan kadang-kadang tidak terungkap. Dengan demikian nilai-nilai dan semangat ini akan mendasari sifat organisasi dalam usaha menjawab tantangan.

Sedangkan menurut Daniel Denison menyatakan bahwa budaya organisasi adalah kekuatan dan potensi yang dimiliki suatu organisasi untuk melakukan koordinasi dan kontrol terhadap perilaku anggota organisasi. Sehingga kuatnya suatu budaya organisasi yang baik, akan berpengaruh makin meningkatnya mutu informasi serta koordinasi perilaku.⁶⁸

Berdasarkan definisi yang di kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi sebuah asumsi-asumsi dasar, yang ditemukan atau dikembangkan oleh sebuah kelompok tertentu untuk belajar mengatasi problem-problem kelompok dari adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang merupakan keyakinan yang dipegang teguh dan kadang-kadang tidak terungkap. Dengan demikian nilai-nilai dan semangat ini akan berpengaruh makin meningkatnya mutu informasi serta koordinasi perilaku.

⁶⁷ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), h. 535

⁶⁸ Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 95

Budaya organisasi terbentuk sebagai upaya pemilik organisasi berupa falsafah dasar pemilikanya, sistem nilai dan norma-norma yang diberlakukan. Tujuannya agar organisasi memiliki suatu landasan moral dan identitas yang lain atau berbeda dengan organisasi lain.⁶⁹

Suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut :

Pertama, sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya.

Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya. Suatu organisasi sekolah, pada hakikatnya terjadi interaksi antara individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku

⁶⁹ *Ibid.*, h. 96

tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.⁷⁰

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi.⁷¹ Dari sekolah inilah berlangsungnya pembudayaan berbagai macam nilai yang diharapkan dapat membentuk warga masyarakat yang beriman dan bertakwa dan berilmu pengetahuan sebagai bekal hidup peserta didik di masa yang akan datang.

Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah yaitu:

Sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.⁷² Sejalan dengan pengertian tersebut, Nasution menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu adalah kehidupan di sekolah dan norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut.⁷³

⁷⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, h. 74

⁷¹ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Malang : UIN Malang, 2004), h. 308

⁷² *Ibid.*, h.

⁷³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1998), h. 73

Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah nilai-nilai dari sebuah kebiasaan keseharian atau tradisi yang terjadi dan berlaku dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

Menurut Suprpto, budaya sekolah yaitu:

Keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan siswa. Budaya sekolah mampu berubah berdasarkan faktor luar maupun dalam.⁷⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik yang mampu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas dan kebiasaan yang dibutuhkan, dan kebiasaan ini akan dapat dipengaruhi dari luar maupun dalam sekolah.

Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, pada umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosio-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antar tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta

⁷⁴ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 76

etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.⁷⁵

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan kata religius (agama) berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.⁷⁶ Menurut Cicero, *relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.⁷⁷

Religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi. Agama menurut Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.⁷⁸

⁷⁵ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*, (Surabaya : Gema Pratama Pustaka, 2011), h. 25

⁷⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29

⁷⁷ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000), h. 30

⁷⁸ Nuruddin, dkk., *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta : LKiS, 2003), h. 126

Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, antara lain: (1)Kejujuran, (2)Keadilan, (3)Bermanfaat bagi orang lain, (4)Rendah hati,(5)Bekerja efisien, (6)Visi ke depan, (7)Disiplin tinggi, (8)Keseimbangan⁷⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁸⁰ Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208:

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” {Q.S. Al-Baqarah (1) : 20}

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat

⁷⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, h. 67

⁸⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, h. 67

berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk *religius culture*.

2. Manfaat Budaya Religius

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsure dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada suatu system nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsure dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite. Budaya religius sekolah mempunyai beberapa manfaat yaitu: (1)Menjamin kualitas kerja yang baik, (2)Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level komunikasi, (3)Meningkatkan solidaritas,

(4) Meningkatkan kedisiplinan, (5) Muncul keinginan untuk belajar dan berprestasi dengan baik⁸¹

3. Fungsi Budaya Religius

Salah satu fungsi budaya religius adalah merupakan wahana untuk menransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembelng aspek kognitif saja. Budaya religius juga merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Karena pada prinsipnya budaya religius dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan dieksplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar. Di samping itu, budaya religius juga berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas. Pendidikan agama atau religiusitas tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah kepada afektif. Maka selanjutnya pendidikan agama akan

⁸¹ Fathurrohman, Muhammad. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2016): 19-42.

mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian, baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.⁸²

4. Pentingnya Budaya Religius

Melaksanakan budaya religius adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan beberapa pokok masalah dalam kehidupan beragama yang datangnya dari Allah SWT terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Agama menjadi sumber paling luhur bagi manusia sebab yang digarap oleh agama ialah masalah mendasar untuk kehidupan manusia yaitu perilaku (akhlak).

Kemudian segi ini dihidupkannya dengan kekuatan ruh tauhid atau aqidah dan ibadah kepada Tuhan. Penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam pelaksanaan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai agama pada diri siswa maka akan memperkuat imannya, dan aplikasi nilai-nilai keIslaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolah. Untuk itu pelaksanaan budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan secara tidak langsung.⁸³

⁸² Fathurrohman, M. (2016). *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 19-42.

⁸³ Almu'tasim, A. (2019). *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1).

5. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Strategi mewujudkan budaya religius di sekolah diantaranya :

a. Penciptaan suasana religius

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal itu dapat dilakukan dengan: (1) Kepemimpinan, (2)Skenario penciptaan suasana religius, (3)Wahana peribadatan atau tempat ibadah, (4)Dukungan warga masyarakat.

Model-model penciptaan suasana religius antara lain :

a) Model struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat "*top down*" yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

b) Model formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islaman dengan non ke-Islaman, pendidikan

Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *commitment* (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya).

c) Model mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor.

d) Model organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas

komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain.⁸⁴ Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.⁸⁵

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri diutus ke dunia tidak lain

⁸⁴ *Ibid.*, h. 130

⁸⁵ *Ibid.*, h. 71

adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.⁸⁶

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan:

Dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.⁸⁷

d. Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Dengan hal tersebut maka moral peserta didikpun akan terbentuk. Kesadaran moral di sini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negatif. Moralitas bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketaqwaan, dan

⁸⁶ *Ibid.*, h. 131

⁸⁷ *Ibid.*, h. 131

intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi moralitas menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.

Secara umum terdapat empat komponen yang mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, yaitu : *pertama*, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI, *kedua*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama, ketiga, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya Seksi Agama, dan *keempat*, dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.⁸⁸

Sedangkan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktek keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.⁸⁹

Pertama, pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.

⁸⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, h. 84

⁸⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 157

Kedua, dalam *tataran praktik keseharian*, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

Ketiga, dalam *tataran simbol-simbol budaya*, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan dan lainnya.⁹⁰

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui : (1)*power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di

⁹⁰ *Ibid.*, h. 86

sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. Dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan, (b), *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah, (c) *normative re-educative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaratkan lewat *education* (pendidikan). *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada *strategi kedua* dan *ketiga* tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.⁹¹

6. Wujud Budaya Religius Sekolah

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain

⁹¹*Ibid.*, h. 86

juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

a. Saling hormat dan toleran

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an berbicara tentang hal ini.

Konsep tawadlu' secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong).

b. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari Senin dan Kamis ditekankan di sekolah di samping sebagai bentuk peribadatan sunnah

muakkad yang sering dicontohkan oleh Rasulullah SAW juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

c. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha dengan membaca Al-Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani.

d. Tadarus Al-Qur'an\ Membaca Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.

Tadarus Al-Qur'an di samping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

e. Istighasah dan Do'a bersama

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

C. Hubungan Budaya Religius dengan Pembentukan Karakter

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai *religious* (keberagamaan). Budaya religius yang dikembangkan di sekolah-sekolah saat ini dimaksudkan agar di dalam sekolah dapat berkembang suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh para warga sekolah. Di mana suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun secara horizontal (*habluminanas*) dalam lingkungan sekolah.

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inklusi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain.

Maka dari itu, dapat dikatakan adanya budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Di samping itu, hal tersebut juga menunjukkan fungsi sekolah, sebagaimana diungkapkan Latif, “sebagai lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya.” Untuk mewujudkan pendidikan anti kekerasan maka bisa dilakukan dengan membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Perubahan budaya dan informasi yang sangat cepat berimplikasi pada perubahan karakter itu sendiri. Karakter yang banyak dipengaruhi oleh nilai dan etika bagi seseorang tidaklah statis, tetapi selalu berubah. Oleh karena itu, sistem nilai yang dimiliki seseorang bisa dibina dan diarahkan.

Dalam usaha pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi, yaitu pada pengembangan budaya religius. Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu.

Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.⁹²

D. Penelitian relevan

. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Skripsi Albertin Dwi Astuti NIM. 13511245010 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*". Adapun rumusan masalahnya adalah : a). Bagaimana keadaan budaya sekolah SMK Negeri 3 Klaten ?, b). Bagaimana karakter siswa jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten ?, c). Apakah ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap karakter siswa SMK Negeri 3 Klaten?

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Albertin Dwi Astuti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang antara lain dijelaskan dalam tabel berikut :

⁹² *Ibid.*, h. 68

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian oleh Albertin Dwi Astuti dan Sekarang

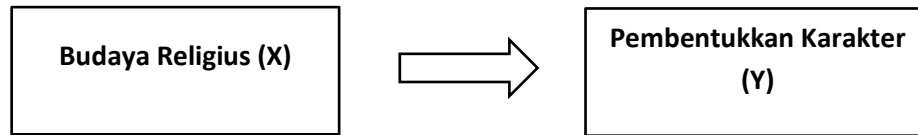
Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	1	2
• Menggunakan pendekatan kuantitatif	• Menggunakan pendekatan kuantitatif	• Variabel X Budaya Sekolah	• Variabel X Budaya Religius
• Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi	• Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi	• Variabel Y Karakter Siswa	• Variabel Y Pembentukan Karakter
• Teknik analisis data menggunakan regresi linier	• Teknik analisis data menggunakan <i>T-test</i> , Mean/rata-rata dan <i>Product moment</i> .	• Diterapkan di kelas X	• Diterapkan di kelas X, XII dan XII

Adapun hasil dari penelitian ini adalah : a). Budaya sekolah pada siswa kelas X jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten sebesar 45 % yang termasuk dalam kategori cukup, b). Karakter siswa pada kelas X jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten sebesar 46 % termasuk dalam kategori cukup.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar kontalasi:

Gambar 2.1 Pengaruh Variabel X dan Variabel Y



Gambar : Pengaruh Variabel X dan Variabel Y

Jika budaya religius lebih ditingkatkan maka karakter siswa akan lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan dan teori). Menurut para ahli hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁹³

Dalam penelitian ini ada tiga kemungkinan hipotesis penelitian:

1. Budaya Religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik.
2. Pembentukan Karakter siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter.

⁹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dalam hal ini penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis berdasarkan jumlah atau banyaknya data yang dipresentasikan dalam bentuk angka-angka untuk dipahami dan disimpulkan.⁹⁴

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Tujuan dari penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan positivistik ini adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. Kebenaran dicari lewat hubungan kausal linier sebab akibat. Teorinya adalah korespondensi, bahwa suatu kebenaran dapat dilihat dari segi kesesuaian antara pernyataan verbal dengan realita empirik.⁹⁵

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi/tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMK IT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong.

⁹⁴ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 6

⁹⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press), h.150

b. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan penelitian di SMK IT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut singarimbun, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁹⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁹⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK IT Rabbi Radhiyya. Dari kelas X, XI sampai XII sehingga dapat mengetahui pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

⁹⁶ Ahmad Tahzen, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras), h.91

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 11

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SMKIT RR Rejang Lebong⁹⁸

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Farmasi	9
2	X TKJ	12
3	X RPL	11
4	XI Farmasi	24
5	XI TKJ	16
6	XII Farmasi	16
7	XII TKJ	12
Jumlah		100

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁹⁹

Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *sampling Jenuh* atau *total sampling* .yang dimaksud dengan “total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan seluruh anggota populasi sebagai sampel.”¹⁰⁰

Teknik sampling ini dipandang peneliti dapat mempermudah dan dapat menjadikan penelitian lebih terpercaya hasilnya.

⁹⁸ Dokumen Data Peserta Didik SMKIT RR Rejang Lebong Tahun Ajaran 2017/2018

⁹⁹ *Ibid.*, h. 62

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 127

Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 orang dari populasi yang berjumlah 100 orang. Dan dilakukan uji validitas soal kepada 10 orang yang bukan untuk dijadikan sampel penelitian lanjut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Farmasi	9
2	X TKJ	10
3	X RPL	10
4	XI Farmasi	20
5	XI TKJ	15
6	XII Farmasi	15
7	XII TKJ	11
Jumlah		90

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar penulis memperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang lengkap, maka penulis memerlukan adanya teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Kuesioner (Angket)

Kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰¹

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: CV Alfabeta, 2004), h.135

sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√). untuk gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa menggunakan alternatif jawaban berupa: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pertanyaan atau pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif. Untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Pengukuran dengan Skala *Likert*

Budaya Religius	Pembentukan Karakter	Interpretasi
5= Selalu	5= Selalu	Sangat Baik
4= Sering	4= Sering	Baik
3= Kadang-kadang	3= Kadang-kadang	Sedang
2= Jarang	2= Jarang	Kurang
1= Tidak pernah	1= Tidak pernah	Sangat Kurang

Penentuan skor ini yang disebut sebagai prosedur penskalaan (*Scaling*) memerlukan perhitungan yang agak rumit, akan tetapi bila setiap pernyataan telah ditulis dengan baik, peneliti dapat menggunakan cara penelitian skor yang sederhana seperti terlihat pada tabel.¹⁰²

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

¹⁰² AzwarSaifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.95

dan sebagainya.¹⁸⁹ Sedangkan menurut Riduwan, metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁹⁰

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain :

- 1) Sejarah berdiri dan perkembangan SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
- 2) Letak Geografis
- 3) Visi dan Misi
- 4) Sarana dan Prasarana
- 5) Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

E. Definisi Operasional

1. Variabel Y (Pembentukan Karakter)

a. Definisi konseptual

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Syarbini, bahwa pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.¹⁰³

Pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah pembiasaan untuk mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga

¹⁰³ Amirulloh Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 12.

diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

b. Definisi Operasional

Pembentukan karakter adalah karakter yang berhubungan dengan Tuhan, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan sesama dan karakter yang berhubungan dengan lingkungan serta karakter yang berhubungan dengan kebangsaan. Disebut sebagai indikator peneliti: karakter yang berhubungan dengan Tuhan, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan sesama, karakter yang berhubungan dengan lingkungan, karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Pembentukan karakter adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pembentukan karakter, yang mengukur adanya karakter yang berhubungan dengan Tuhan, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan sesama dan karakter yang berhubungan dengan lingkungan serta karakter yang berhubungan dengan kebangsaan. Untuk mengukur variabel *y* dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 16 butir instrumen dan setiap butir mempunyai 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) dengan demikian rentang skor reoritis berkisar antara 16 sampai dengan 80.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembentukan Karakter

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
1	Karakter yang berhubungan dengan Tuhan	a. Religius	1	1	1	-
2	Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri	a. Jujur b. Tanggung jawab c. Disiplin d. Kerja keras e. Kreatif f. Mandiri g. Rasa ingin tahu h. Gemar membaca	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12.	11	4,5,7,8,9,10,11,12.	2,3,6
3	Karakter yang berhubungan dengan sesama	a. Toleransi b. Menghargai prestasi c. Demokrasi d. Bersahabat/komunikatif e. Cinta damai	13,14,15,16,17,18,19,20	8	13,14,15,16,18,19,20	17
4	Karakter yang berhubungan dengan lingkungan	a. Peduli sosial b. Peduli lingkungan	21,22,23	3	23	22,23
5	Karakter yang berhubungan dengan kebangsaan	a. Semangat kebangsaan b. Cinta tanah air	24,25.	2	24	25
Jumlah				25	18	7

c. Validitas dan Reliabilitas

1). Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”¹⁰⁴

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrumen tersebut diujicobakan pada sebanyak 10 orang dari jumlah populasi dari 25 soal teruji 9 soal yang tidak valid yaitu soal no 2, 3, 6, 17, 21, 24 dan 25 dengan demikian soal tersisa 18 soal untuk penelitian kepada 90 sample (lihat halaman 108).

2). Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

¹⁰⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h.173

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi ,keajegan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan *microsoft excel*. Koefisien reabilitas variabel budaya religius dengan n sebanyak 10 besaran koefisien reliabilitas hitung sebesar $r_{hit} = 0,918$. Hasil perhitungan diuji reliabilitas angket sesuai dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = koefisien relasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Pembentukan karakter diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,957 (lihat halaman 109).

2. Variabel X (Budaya Religius)

a. Definisi konseptual

Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip Sulistyorini, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁰⁵ Sedangkan religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi. Agama menurut

¹⁰⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 249

Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.¹⁰⁶

Religious culture (budaya religius) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam totalitas pola kehidupan aktivitas sekolah/madrasah yang lahir dan ditranmisikan bersama, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, *stakeholders* dan sebagainya, yang dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan, sehingga pemikiran, perbuatan dan pembiasaan civitas sekolah/madrasah akan selalu berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Budaya religius adalah penciptaan suasana religius, internalisasi nilai dan keteladanan serta pembiasaan. Disebut sebagai indikator peneliti: Penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan.

Budaya religius adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap budaya religius, yang mengukur adanya penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan serta pembiasaan. Disebut sebagai indikator peneliti. Untuk mengukur variabel x dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 18 butir instrumen dan setiap butir mempunyai 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP) dengan demikian rentang skor reoritis berkisar antara 18 sampai dengan 90.

¹⁰⁶ Nuruddin, dkk., *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta : LKiS, 2003), h. 126

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Budaya Religius

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
1	Penciptaan Suasana Religius	a. Lingkungan sekolah nyaman dan tentram b. Memakai pakaian sesuai peraturan sekolah c. Saling menghormati d. Tersedianya perpustakaan e. Tersedianya musholla	1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10,11	11	1,2,3,4, 9	5,6,7,8, 10,11
2	Internalisasi Nilai	a. PHBI b. Penambahan jam mata Pelajaran c. Mengikuti kegiatan keagamaan	12,13,14, 15,16	5	15	12,13, 14,16
3	Keteladanan	a. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar b. Budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa)	17,18,19, 20,21,22,	6	17,18 20,21 22	19
4	Pembiasaan	a. Tolong-menolong b. Berprilaku yang mencerminkan akhlakul karimah c. Pemberian reward	23,24,25, 26,27,28, 29,30	8	24,25, 28,29, 30	23, 26,27
Jumlah				30	16	14

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”¹⁰⁷

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrumen tersebut diujicobakan pada sebanyak 10 orang dari jumlah populasi dari 25 soal teruji 9 soal yang tidak valid yaitu soal no 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 23, 26 dan 27 dengan demikian nomor dibawah dinaikkan, no 9 menjadi 5, 15 jadi 6, dan seterusnya dapat dilihat pada (halaman 105) jadi tersisa 16 soal untuk penelitian kepada 90 sample.

2) Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

¹⁰⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h.173

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi ,keajegan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan *microsoft excel*. Koefisien reabilitas variabel budaya religius dengan n sebanyak 10 besaran koefisien reliabilitas hitung sebesar $r_{hit} = 0,847$. Hasil perhitungan diuji reliabilitas angket sesuai dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = koefisien relasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Budaya religius diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,917 (lihat halaman 107)

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode adalah Kuantitatif yang menganalisa data yang diambil dari ketentuan-ketentuan umum, kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan data yang bersifat khusus. Setelah data yang bersifat khusus terkumpul, maka data analisa dan baru bisa dilihat pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa. Jadi yang rumus digunakan peniliti adalah menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Dalam

penelitian ini, pengolahan data statistik selain dihitung secara manual juga dihitung dengan menggunakan program komputer yaitu *microsoft excel* agar semakin kuat kebenarannya.

1. Metode yang digunakan untuk penelitian ini akan dimulai dengan :

a. Mengukur statistik dasar

1) Mencari Mean

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing interval dengan frekuensi.

N = Number of cases (banyaknya subjek yang diteliti)¹⁰⁸

2) Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval

N = Number of cases (banyaknya subjek yang diteliti)¹⁰⁹

3) Berdasarkan perhitungan standar deviasi ini maka dapat disusun kriteria budaya religius adalah sebagai berikut :

¹⁰⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Grafindo Persada, 2011), h. 80

¹⁰⁹ *Ibid.*, h.149

$M + 1.SD$ = Sangat Baik

$M + 0,5.SD$ = Baik

$M - 0.SD$ = Cukup Baik

$M - 0,1.SD$ = Kurang Baik

$M - 1.SD$ = Tidak Baik

Serta dapat disusun kriteria pembentukkan karakter adalah sebagai berikut :

$M + 1.SD$ = Sangat Tinggi

$M + 0,5.SD$ = Tinggi

$M - 0.SD$ = Cukup Tinggi

$M - 0,1.SD$ = Rendah

$M - 1.SD$ = Sangat Rendah

2. Uji Hipotesis

Uji t-test ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskripsi penelitian pertama dan hipotesis ke dua. Maka penelitian menggunakan t-test satu sampel dengan rumus sebagai berikut:

a. Uji hipotesis variabel X dan variabel Y

$$T = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T = Nilai t yang dihitung

$\bar{X}$	=	Nilai rata-rata
μ_0	=	Nilai yang dihipotesiskan
S	=	Simpang baku sampel
N	=	Jumlah anggota sampel

Tabel 3.6 Skala Pengukuran Data Olah Lapangan

No	Skala	Keterangan
1.	4,2 – 5	Sangat Baik
2.	3,4 - 4,2	Baik
3.	2,6 – 3,4	Sedang
4	1,8 – 2,6	Kurang
5.	1 – 1,8	Sangat Kurang

b. Uji Hipotesis asosiatif variabel X dan variabel Y

Untuk melihat pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter, maka penulis menganalisa data dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi”r” *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x (Budaya Religius)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y (Pembentukan Karakter)

Dari perhitungan diatas kemudian di konsultasikan dengan “r” tabel, jika r_{xy} lebih besar dari pada “r” tabel. maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dan jika r_{xy} lebih kecil dari pada table maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak. Selanjutnya untuk menjawab pengaruh Budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya. Nilai r_{xy} yang lebih besar dari “r” table. kemudian dikonsultasikan dan diinterpretasikan menurut pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan(dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Y)
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (*Setting* Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Sejarah berdirinya yaitu pada 24 Juni 2015 sambil menunggu proses pembangunan selesai, SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menginduk di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong terletak di Cawang Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2016 pembangunan di sekolah ini sudah selesai sehingga siswa-siswi yang dulunya belajar di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sudah bisa menggunakan kelas baru di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Sejak gedung ini sudah digunakan untuk belajar, SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ini mulai berkembang sesuai perkembangan zaman dan berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti sekarang ini. sekolah ini pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak H. Akhirman, S.Pd.M.Pd,Mat dan sekarang telah beralih kepemimpinan oleh Bapak Asran Yunarto, S.Pd.⁶⁸

⁶⁸Dokumentasi SMK IT Rabbi Rhadiyya Rejang Lebong, 12 April 2019

2. Letak Geografis SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong terletak di Kelurahan Cawang Baru Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan Batas-baas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun aren warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun kopi warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun aren dan kopi warga⁶⁹

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMK IT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong

Adapun visi dari SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ialah menjadi sekolah unggulan berwawasan berdasarkan Tauhid, Beribadah Lurus, Berakhlaq mulia dengan wawasan kreatif, Inovatif dan berkarya untuk daerah melalui penguatan Dunia Usaha dan Industri.⁷⁰

b. Misi SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Adapun misi yang ingin dicapai SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa.
- 2) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan berstandar nasional/internasional.

⁶⁹ Dokumentasi SMK IT Rabbi Rhadiyya Rejang Lebong, 12 April 2019

⁷⁰ Dokumentasi SMK IT Rabbi Rhadiyya Rejang Lebong, 12 April 2019

- 3) Menghasilkan lulusan yang high-recommended untuk Du/Di karena keunggulan komparatif dan kompetitif.
- 4) Melakukan adaptasi dan pengembangan IPTEK dunia untuk menunjang pembangunan daerah.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui Pendidikan dan Pelatihan.
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk menunjang kualitas Unit Produksi.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan melalui program Green-school/Green-ecology berbasis budaya dan kearifan lokal.⁷¹

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasara SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1 Unit	
	Ruang Kepala	1 Ruang	
	Ruang TU	1 Ruang	
	Ruang Guru	1 Ruang	
	Ruang bagian	4 Ruang	
2.	Ruang Belajar Siswa	6 Ruang	
3.	Ruang Praktikum Siswa	2 Unit	
4.	Toilet Siswa	4 Ruang	

⁷¹ Dokumentasi SMK IT Rabbi Rhadiyya Rejang Lebong, 12 April 2019

5.	Toilet Guru	2 Ruang	
6.	Ruang Penjaga	1 Ruang	
7.	Ruang Gudang	1 Ruang	
8.	Mushola	1 Unit	
9.	Rumah Boarding Tahfidz Qur'an	1 unit	

Sumber : Dokumentasi SMK IT rabbi Radhiyya⁷²

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

a. Data Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Data Guru SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIP/NIY	NUPTK
1	Melan Kolisa Oktaria, M.Pd			
2	Asran Yunarto, S.Pd.I	P	292 04 0816 0063	-
3	Bintoro Hadiyanto, S.Pd.I	L	292 04 0816 0056	1437764666120002
4	Muhammad Nur Iksan, M.Pd.Si	L	292 04 0816 0058	9455761664110013
5	Al Abiyyu Mahdy, S.Pd.I	L	292 04 0816 0065	-
6	Andris Prima Satrio, S.Si	L	292 04 0816 0054	-
7	Miftahul Khair, S.Si	L	292 04 0816 0055	-
8	Abdurraman	L	292 04 0816 0064	-
9	Yosina, S. Farm, Apt	L	292 04 0816 0053	-
10	ANNAS MUNFARID, S.Kom	P	292 06 0818 0017	-
11	Nico Vantra Utama, S.Kom	L	292 06 0818 0016	-
12	Intan Purnama Sari, S.E	L	292 06 0818 0018	-
13	Redo Ramanda, S.Mat	P	292 06 0719 0078	-
14	Sayyidah Afifah, S. I. Q. S. Ag	L	292 06 0719 0076	-
15	Juniarseh, S.E.I	P		-
16	Yurike Anggraini, S.Pd	P	292 06 0719 0073	-
17	Rahmawati, M.Pd	P	292 06 0719 0074	-
18	Tuti Hendriyani, S.Pd	P	292 06 0719 0069	-
19	Firda Murti, S.Pd	P	292 06 0719 0068	-
20	Sofyan, S.Pd	P	292 06 0719 0077	-
21	Hamida. Ys, S.Pd	L	292 06 0719 0070	882764665200002
22	Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons	P	292 04 0816 0060	-
23	Lusia Erman, S.Farm.Apt	L	292 01 0055	-
24	Bintang Krisna Mustika, S.Farm.Apt	P	-	-
25	Abdurrahman Niarman, M.Sc	P	-	-

⁷²Dokumentasi Smk It Rabbi Rhadiyyah, 12 April 2019

26	Rodiya	L	-	-
27	Melan Kolisa Oktaria, M.Pd	L	-	-

6. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yakni sebanyak 22 orang guru tetap, 3 orang guru tidak tetap, 3 staf tetap dan 1 penjaga sekolah.

7. Keadaan Siswa

Menurut sumber data dokumentasi SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, diperoleh data bahwa siswa-siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong disimpulkan bahwa keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan. Jumlah siswa laki-laki 58 orang orang, sedangkan jumlah siswa perempuan 42 orang. Jumlah keseluruhan siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sudah cukup banyak meskipun baru 3 tahun berdiri, dengan jumlah keseluruhan 100 orang.⁷³

B. Hasil Penelitian

1. Budaya Religius

Banyak angket Budaya Religius yang berjumlah 90 buah dengan total skor 5922. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor Budaya Religius diperoleh skor terendah 44 dan skor tertinggi 77, dengan rentang skor 33. Total skor tersebut diperoleh dari 16 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal 16 dan 80. Perhitungan terhadap distribusi

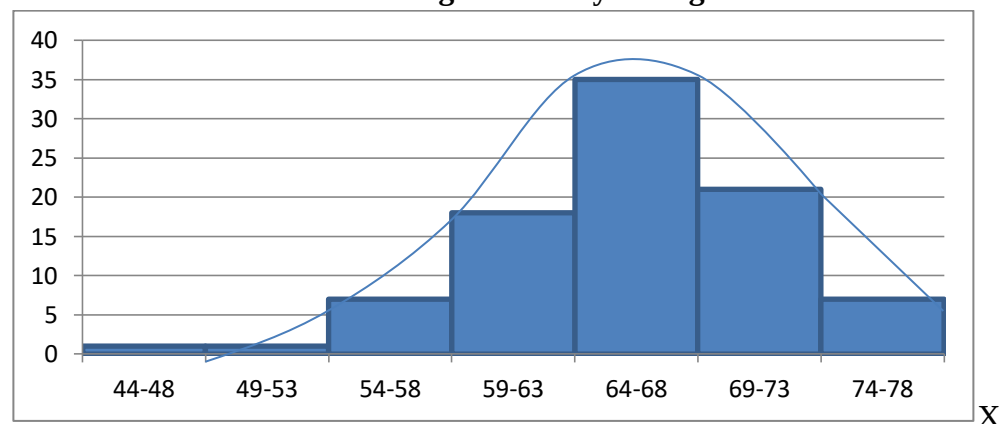
⁷³ Dokumentasi SMK IT Rabbi Rhadiyya Rejang Lebong, 12 April 2019

tersebut menghasilkan : (1) nilai rata-rata = 65,80 (2) simpang baku = 5,80 (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 66,24 dan (4) median = 66,07. (Lihat Lampiran 8). Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, median, tidak jauh berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor budaya religius cenderung berdistribusi normal. Sebaran skor Budaya Religius dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram disajikan berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Budaya Religius

No Kelas	Interval	Frekuensi	F Relatif (%)
1	44-48	1	1,1
2	49-53	1	1,1
3	54-58	7	7,8
4	59-63	18	20
5	64-68	35	38,9
6	69-73	21	23,3
7	74-78	7	7,8
Jumlah		90	100%

Gambar 4.1 Histogram Budaya Religius



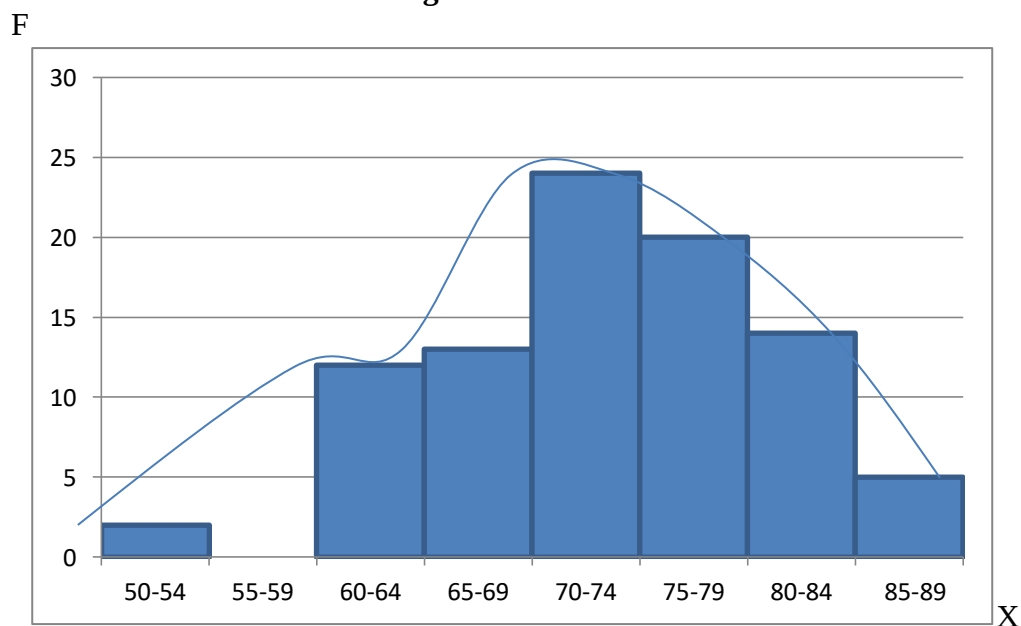
Pada gambar histogram tentang Budaya Religius, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, minimum, nilai tengah, nilai rata-rata dan skor nilai yang paling sering muncul yang dapat diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti yang terdata dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam grafik itu terlihat pula bahwa garis keatas menunjukkan interval nilai yang dijawab oleh responden dan garis keatas menunjukkan jumlah responden yang menjawab.

2. Pembentukan Karakter

Banyak angket Pembentukan Karakter yang berjumlah 90 buah dengan total skor 6568. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor Pembentukan Karakter diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 86, dengan rentang skor 36. Total skor tersebut diperoleh dari 18 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal 18 dan 90. Perhitungan terhadap distribusi tersebut menghasilkan : (1) nilai rata-rata = 72,97 (2) simpang baku = 7,68 (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 73,17 dan (4) median = 73,25. (Lihat Lampiran 8). Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, median, tidak jauh berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor Pembentukan Karakter cenderung berdistribusi normal. Sebaran skor Pembentukan Karakter dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram disajikan berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Budaya Religius

No Kelas	Interval	Frekuensi	F Relatif (%)
1	50-54	2	2,2
2	55-59	0	0
3	60-64	12	13,3
4	65-69	13	14,4
5	70-74	24	26,7
6	75-79	20	22,2
7	80-84	14	15,6
8	85-89	5	5,6
Jumlah		90	100

Gambar 4.2 Histogram Pembentukan Karakter

Pada gambar histogram tentang Pembentukan Karakter, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, minimum, nilai tengah, nilai rata-rata dan skor nilai yang paling sering muncul

yang dapat diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti yang terdata dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam grafik itu terlihat pula bahwa garis keatas menunjukkan interval nilai yang dijawab oleh responden dan garis keatas menunjukkan jumlah responden yang menjawab.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	X	Y
Skor Terendah	44	50
Skor Tertinggi	77	86
Rentang Nilai	33	36
Rata-rata (M)	65,8	72,97
Simpangan Baku (S)	5,80	7,68
Modus	73,17	66,24
Median	66,07	73,25

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel budaya religius (X), pembentuk karakter (X)

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi persyaratan tersebut adalah:

1. Syarat normalitas alat taksiran dari regresi sederhana.
2. Syarat homogenitas varians
3. Syarat kelinieran regresi X dan Y.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Pengujian terhadap data tentang budaya religius (X) menghasilkan L_0 maksimum sebesar 0,07 (lihat lampiran 9). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 90$ dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,886$. Dari perbandingan diatas tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_t ($L_0 < L_t$), yang berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data pembentuk karakter (Y) menghasilkan L_0 maksimum sebesar 0,06 (lihat lampiran 9). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors* dengan $n = 90$ dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,886$. Dari perbandingan diatas tampak bahwa L_0 lebih kecil dari L_t ($L_0 < L_t$), yang berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Tabel rangkuman uji normalitas

No	Variabel	Harga L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	X	0,07	0,886	Normal
2	Y	0,06	0,886	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varian antara skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. adapun

kriteria pengujian adalah diterima H_0 apabila X_{hitung} lebih kecil atau sama dengan X_{tabel} maka varians X dan Y homogen.

Uji homogen varians data X dan Y menghasilkan $S_x^2 = 5,78$ dan $S_y^2 = 7,84$. Dari hasil varians tersebut digunakan untuk mencari F_{hitung} data X dan Y sehingga didapat nilai $F_{hitung} = 1,36$ (lihat lampiran 10). Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka dapat $F_{tabel} = 1,42$ dari dk = 90, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,36 < 1,42$) disimpulkan bahwa varians X dan bersifat homogen.

Tabel 4.6 Rangkuman hasil uji

Varian	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X dan Y	90	1,36	1,42	Homogen

3. Uji Linieritas

Dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh persamaan garis regresi sederhana antara X dan Y sebagai berikut $Y = a + b = 13 + 0,90 x$.

Dari hasil perhitungan hasil uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa. Konstantan sebesar 13 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel budaya religius, maka pembentukkan karakter siswa sebesar 13.

Koefesien regresi X sebesar 0,90 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin budaya religius akan meningkatkan pembentukkan karakter siswa sebesar 0,90 (lihat dilampiran 11).

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

(1) Budaya Religius di SMK IT Rabbi Radhiyya baik. (2) Pembentukan Karakter Siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya baik. (3) Terdapat pengaruh antara budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik analisis “*t test dan product moment*”. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

1. Variabel X (Budaya Religius)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa budaya religius adalah baik. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan *t-test one sample* dan rumus rata-rata jawaban atau mean. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan *one sampel t-test* atau t-test satu sample. dapat diketahui:

$$\bar{x} = 65,8$$

$$s = 5,80$$

$$\mu_o = 16 \times 4$$

$$n = 90$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

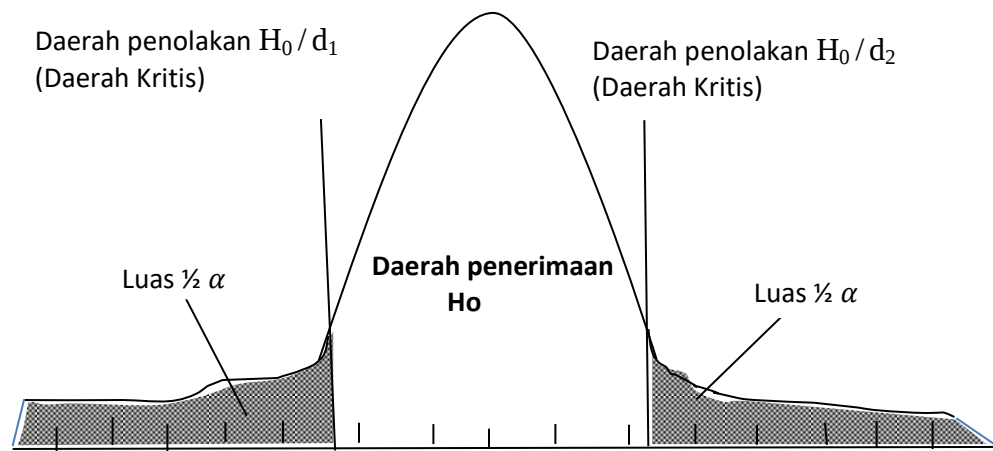
$$t = \frac{65,8 - 64}{\frac{5,80}{\sqrt{90}}}$$

$$t = \frac{1,8}{\frac{5,80}{9,48}} = 2,94$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,94$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,662$$

Dasar pengambilan keputusannya adalah “sama atau tidak memiliki perbedaan, disebut hipotesis nol dengan lambang H_0 , melawan hipotesis tandingannya dengan lambang H_1 yang mengandung pengertian tidak sama, lebih besar atau lebih kecil.”⁷⁴



Gambar 4.3 Kurva Hipotesis

⁷⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : TARSITO, 2005), h. 223

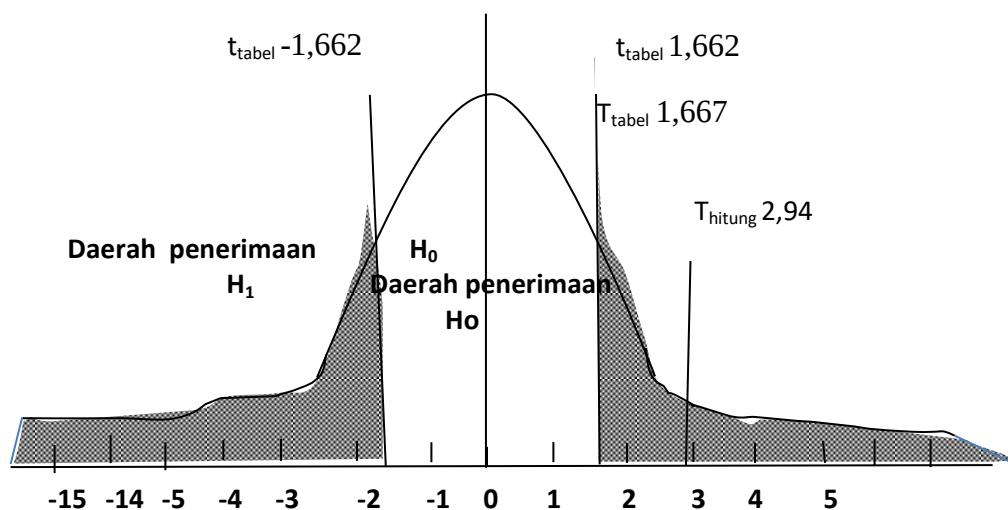
Kriteria yang didapat jadi artinya terima hopotesis H_0 jika harga statistik yang dihitung berdasarkan data penelitian jatuh antara d_1 dan d_2 dalam hal lainnya H_0 ditolak.⁷⁵

Berdasarkan tabel t diketahui $t(0,05/2, 90-1)$ adalah 1,662 karena nilai t hitung (2,94) tidak berada diantara d_1/H_0 dan d_2/H_0 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Harga t hitung adalah harga mulak jadi tidak dilihat (-) atau (+)nya. Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_1 hipotesis tandingan dan H_0 hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

1. H_1 : Budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya sangat baik/tidak baik.
2. H_0 : Budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya baik/tetap baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya baik. Cara pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, Seperti pada gambar berikut:

⁷⁵ *Ibid...*,h 224



Gambar 4.4 Kurva Hipotesis

Dari gambar diatas diketahui bahwa t_{hitung} tidak berada diantara d_1 dan d_2 / daerah penerimaan H_0 . Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian bahwa budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya sangat baik karena nilai t hitung lebih besar dan berada pada arah kurva positif. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pemilihan jawaban sample pada angket yang telah disebarakan maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n. \text{jumlah soal}}$$

$$\bar{X} = \frac{5922}{90.16}$$

$$\bar{X} = \frac{5922}{1440} = 4,1125$$

Tabel 4.7 Skala Pengukuran Data Olah Lapangan

No	Skala	Keterangan
1.	4,2 – 5	Sangat Baik
2.	3,4 - 4,2	Baik
3.	2,6 – 3,4	Sedang
4	1,8 – 2,6	Kurang
5.	1 – 1,8	Sangat Kurang

Jika dilihat dari tabel kriteria pengukuran data olah lapangan maka nilai $\bar{X} = 4,1125$ berada pada nilai 3,4 - 4,2, itu berarti budaya religius baik (lihat lampiran 12).

Dengan demikian berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t-tes dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya sangat baik dan rata-rata jawaban dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya baik, begitu juga dalam penerapannya dilapangan dimana guru dan siswa menerapkan budaya religius dengan sebaik mungkin..

2. Variabel Y (Pembentukan Karakter)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter adalah baik. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan *t-test one sample* dan rumus rata-rata jawaban atau mean. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan *one sampel t-test* atau t-test satu sample. dapat diketahui:

$$\bar{x} = 72,97$$

$$s = 7,68$$

$$\mu_0 = 18 \times 4$$

$$n = 90$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

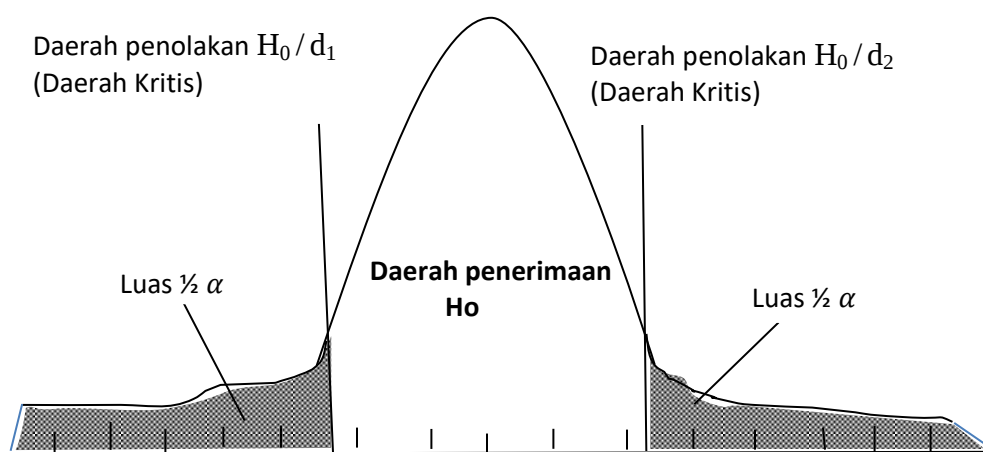
$$t = \frac{72,97 - 72}{\frac{7,68}{\sqrt{90}}}$$

$$t = \frac{0,97}{\frac{7,68}{9,48}} = 1,19$$

$$t_{\text{hitung}} = 1,19$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,662$$

Dasar pengambilan keputusannya adalah “sama atau tidak memiliki perbedaan, disebut hipotesis nol dengan lambang H_0 , melawan hipotesis tandingannya dengan lambang H_1 yang mengandung pengertian tidak sama, lebih besar atau lebih kecil.”⁷⁶



Gambar 4.5 Kurva Hipotesis

⁷⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : TARSITO, 2005), h. 223

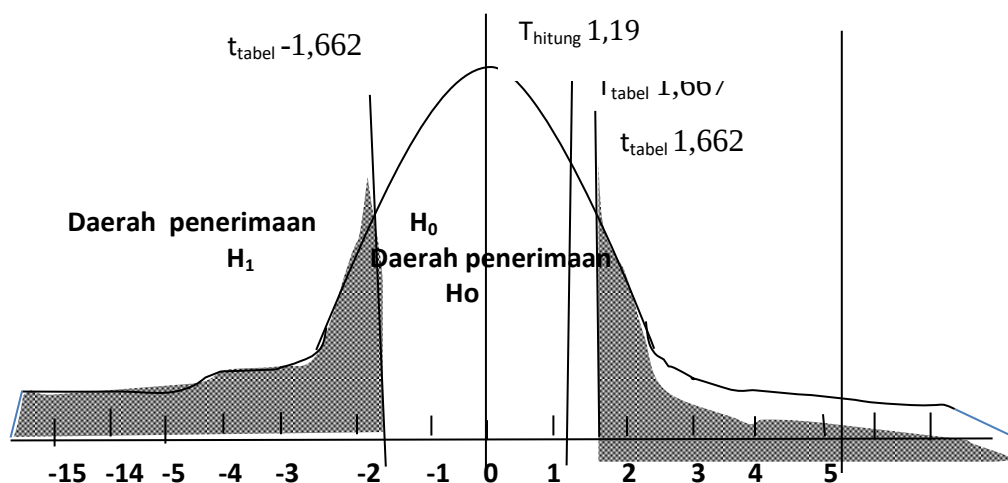
Kriteria yang didapat jadi artinya terima hopotesis H_0 jika harga statistik yang dihitung berdasarkan data penelitian jatuh antara d_1 dan d_2 dalam hal lainnya H_0 ditolak.⁷⁷

Berdasarkan tabel t diketahui $t(0,05/2, 90-1)$ adalah 1,662 karena nilai t hitung (1,19) berada diantara d_1/H_0 dan d_2/H_0 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Harga t hitung adalah harga mulak jadi tidak dilihat (-) atau (+)nya. Adapun hipotesis penelitian terdiri dari H_1 hipotesis tandingan dan H_0 hipotesis nihil. Secara rinci sebagai berikut:

3. H_1 : Pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya sangat baik/tidak baik.
4. H_0 : Pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya baik/tetap baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya baik. Cara pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, Seperti pada gambar berikut:

⁷⁷ *Ibid...*,h. 224



Gambar 4.6 Kurva Hipotesis

Dari gambar diatas diketahui bahwa t_{hitung} berada diantara d_1/H_0 dan d_2/H_0 daerah penerimaan H_0 . Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian bahwa budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya baik karena nilai t hitung lebih kecil dan berada pada arah kurva positif. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pemilihan jawaban sample pada angket yang telah disebarakan maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n. \text{jumlah soal}}$$

$$\bar{X} = \frac{6568}{90.18} = \frac{6568}{1620} = 4,05$$

Tabel 4.7 Skala Pengukuran Data Olah Lapangan

No	Skala	Keterangan
1.	4,2 – 5	Sangat Baik
2.	3,4 - 4,2	Baik
3.	2,6 – 3,4	Sedang
4	1,8 – 2,6	Kurang
5.	1 – 1,8	Sangat Kurang

Jika dilihat dari tabel kriteria pengukuran data olah lapangan maka nilai $\bar{X} = 4,05$ berada pada nilai 3,4 - 4,2, itu berarti pembentukan karakter baik (lihat lampiran 12).

Dengan demikian berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t-tes dan rata-rata jawaban dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya baik, begitu juga dalam penerapannya di lapangan dimana pembentukan karakter siswa dibentuk dengan baik.

3. Pengaruh Budaya Religius (X) terhadap Pembentukan Karakter (Y)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sesuai dengan ketentuan rumus yang sudah diterapkan. Adapun langkahnya sebagai berikut.

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sampel 90 siswa ($N=90$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - nr = 90 - 2 = 88$. Dengan $df = 88$ dan taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,207$. Dengan demikian bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh, di dapat $r_{hitung} = 0,6657$ (lihat

lampiran 12). Jadi, $r_{hitung} = 0,6657 > 0,207$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan baik dari angket budaya religius maupun pembentukan karakter, keduanya memiliki pengaruh yang positif yang signifikan sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter. Dalam hal ini kemudian peneliti buktikan dengan nilai r_{xy} yang diperoleh maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment terhadap r_{hitung} dengan r_{tabel} . Maka interpretasi dengan cara sederhana yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X dan variabel Y dibawah ini:

Tabel 4.8 Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan(dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Y)
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan sangat tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan diatas ternyata indeks korelasinya yang telah diperoleh itu bertanda positif hal ini berarti bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasinya tergolong sedang atau cukup. Hal

ini sesuai dengan hasil perhitungan setelah menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh angka 0,6657 yang terletak pada interval 0,40-0,70 yang berada pada katagori sedang atau cukup.

Koefisien determinasi (R^2 atau R-square) besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,6657. Hal ini menunjukkan kuatnya budaya religius (X) pembentuk karakter (Y). Arah pengaruh yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,6657) menunjukkan semakin besar budaya religius terhadap pembentukan karakter, begitupun sebaliknya.

Analisis korelasi dapat di lanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi untuk nilai diatas adalah $0,6657^2 = 0,4432$. Hal ini berarti varian yang terjadi antara variabel pembentukan karakter 44,32% di tentukan oleh varian yang terjadi pada variabel budaya religius (lihat lampiran 13). Pengertian ini sering di artikan pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter = 44,32% dan sisanya 55,68% yang ditentukan variabel-variabel lain seperti:

7. Organisasi kesiswaan diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
8. Lingkungan keluarga diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
9. Lingkungan sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

10. Minat berorganisasi diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
11. Risma diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui dua bagian, yaitu deskriptif tiap variabel dan hasil analisis korelasi antara variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Tiap Variabel

Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
Budaya Religius	Minimal = 44 Maksimal = 77	Sangat tinggi = 27,1 % Tinggi = 5,7 % Sedang = 34,2 % Rendah = 24,2 % Sangat rendah = 8,5 %
Kompetensi Kepribadian Guru	Minimal = 50 Maksimal = 86	Sangat tinggi = 24,4 % Tinggi = 20 % Sedang = 11,4 % Rendah = 31,4 % Sangat rendah = 12,8 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rentang skor budaya religius 44 dan 77 dan sebagian besar yaitu 34,2% berada pada klasifikasi sedang. Rentang skor pembentukan karakter antara 50 dan 86 dan sebagian besar yaitu sebanyak 31,4% berada pada klasifikasi skor rendah. Analisis tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel X (Budaya Religius)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius adalah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa nilai $T_{hitung} 2,94 < T_{tabel} = 1,662$. (Lihat Lampiran 12).

Dari perhitungan data statistik tersebut dapat diketahui bahwasannya budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik ditolak. Sehingga hipotesis dugaan sementara ditolak. Dengan hasil yang melebihi dari harapan, maka budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sangat baik.

2. Variabel Y (Pembentukan Karakter)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah baik sehingga hipotesis dugaan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil T_{hitung} sebesar $1,19 < T_{tabel}$ taraf 5% yaitu 1,662. (Lihat Lampiran 12)

Hasil statistik dan penyebaran angket oleh peneliti ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

3. Pengaruh Budaya Religius (X) terhadap Pembentukan Karakter (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius terhadap pembentukan karakter. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6657 yang lebih besar dari r_{tabel} taraf 5% diperoleh 0,207.

Dari hasil koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa budaya religius maupun pembentukan karakter, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh budaya religius terhadap

pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian dibuktikan menggunakan koefisien determinasi (D^2) besar pengaruh antara variabel X dan Variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,6657. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relevansi budaya religius (X) terhadap pembentukan karakter (Y). Arah pengaruh yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,6657), (Lihat Lampiran 12). Hal ini menunjukkan semakin besar budaya religius terhadap pembentukan karakter, demikian pula sebaliknya.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Dengan cara mengkuadratkan koefisien yang di tentukan. Jadi koefisien determinasi adalah $0,6657^2 = 0,4432$. Angka D^2 (D^2) adalah 44,32% (lihat lampiran 13). Angka ini menjelaskan bahwa determinasi atau sumbang variabel pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter adalah 44,32% menjadikan semakin kuatnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan 55,68% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain, seperti:

1. Organisasi kesiswaan diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
2. Lingkungan keluarga diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
3. Lingkungan sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

4. Minat berorganisasi diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
5. Risma diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Jadi budaya religius memiliki peran yang sangat penting, seorang siswa yang mempunyai budaya religius yang baik akan memiliki kualitas karakter yang baik pula, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa budaya religius adalah untuk meningkatkan pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Peneliti ketahui bahwasanya budaya religius yang baik merupakan kunci dari memperoleh pembentukan karakter yang baik pula.

F. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menyadari hasil penelitian masih terdapat berbagai kelemahan walaupun sudah dilakukan berbagai upaya dengan semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang lain.

Petama, penelitian ini hanya terbatas pada sebagian faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter. Sedangkan apabila diperhatikan secara objektif masih banyak terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya.

Kedua, untuk mencapai hasil optimal, perencanaan penelitian ini di persiapkan secara maksimal, misalnya sebelum instrumen di sebar lebih dahulu dilakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas. Namun demikian pengumpulan

data dalam penelitian menggunakan angket masih terdapat kelemahan-kelemahan, karena mungkin terdapat jawaban yang kurang cermat, kurang jujur dari hasil responden dalam mengisi jawaban yang tersedia pada butir-butir Instrumen.

Ketiga, keterbatasan penulis secara pribadi dalam melakukan penelitian, terutama dalam hal pengetahuan yang ada, waktu dan tenaga.

Keempat, walaupun berbagai keterbatasan yang ada, namun peneliti masih memperoleh hasil temuan yang sangat penting yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel budaya preligius (X) terhadap pembentukan karakter (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dan sudah dipaparkan, dengan menggunakan rumus *t-test* dan *product moment*.

1. Jika dilihat dari dasar keputusan berdasarkan kurva dari perhitungan statistik untuk Variabel X diperoleh $t_{hitung} = 1,94$. Berada dalam daerah penerimaan H_1 , artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya budaya religius sangat baik. Dalam teori lain dengan melihat rata-rata jawaban dengan parameter data olahan lapangan maka nilai $\bar{X} = 4,1125$ berada pada nilai 3,4 - 4,2 itu berarti budaya religius baik. Jadi dapat disimpulkan budaya religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sangat baik. Maknanya siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya sudah menciptakan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan dengan sangat baik.
2. Jika dilihat dari dasar keputusan berdasarkan kurva dari perhitungan statistik untuk Variabel Y diperoleh $t_{hitung} = 1,19$ masih berada dalam daerah penerimaan H_0 . artinya pembentukkan karakter siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik/tetap baik dengan H_0 diterima H_1 ditolak. Dalam teori lain dengan melihat rata-rata jawaban dengan parameter data olahan lapangan maka nilai $\bar{X} = 4,05$ berada pada nilai 3,4 - 4,2 itu berarti pembentukkan karakter baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukkan karakter siswa di SMK IT

Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik. Maknanya siswa SMK IT Rabbi Radhiyya sudah memiliki karakter yang baik. Mulai dari karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan maupun dengan bangsa.

3. Dari hasil perhitungan setelah menggunakan rumus *product moment*, diperoleh $r_{hitung} = 0,6657$ yang lebih besar dari r_{table} taraf 5% = 0,207 dan terletak pada interval 0,40-0,70 yang berada pada katagori antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Budaya Religius (X) terhadap Pembentukan Karakter siswa (Y) di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong tergolong sedang atau cukup. Sehingga hipotesis dugaan penelitian dapat diterima.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan diantaranya:

1. Bagi pihak SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong agar lebih meningkatkan budaya religius yang ada pada siswa dikarenakan budaya religius akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Bagi siswa, agar lebih memperhatikan budaya religius yang ada disekolah sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi.
3. Bagi pembaca skripsi ini, agar bisa menjadi sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi semua peneliti.

4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melaksanakan kajian dan penelitian lanjutan untuk dapat mengungkapkan budaya literasi yang diperkirakan dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Almu'tasim. (2019). *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3(1).
- Alfiana Diah. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*. (2017).
- Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT Pustakaraya, 2011).
- Ancok Djamaluddin. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995).
- AzwarSaifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991).
- G. W. Aji (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Gunawan. H. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- H. Ainissyifa. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1).
- Hamdun, Dudung. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*, FENOMENA 8, no. 1 (2016): 39-54.
- Ismail Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. (Jogjakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000).
- Kahmad Dadang. *Sosiologi Agama*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Karolina. A (2018). *Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran*. Jurnal Penelitian, 11(2).
- Kasiram. Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press), h.150

- Kholis Nur, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003).
- Koentjaraningrat. *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. (Jakarta : Lembaga Riset Kebudayaan Nasional, 1969).
- Kulsum Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*. (Surabaya : Gena Pratama Pustaka, 2011).
- Kurniawan, Asep. *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial*. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016).
- M. Fathurrohman. (2016). *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19-42.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Makmuri Muchlas. *Perilaku Organisasi*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012).
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Muhaimin. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. (Malang : UIN Malang, 2004).
- Mulyadi Deddy. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Nuruddin, dkk. *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. (Yogyakarta : LKiS, 2003).
- Nuruddin, dkk. *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. (Yogyakarta : LKiS, 2003).
- Rahayu Veni. N. I. M. *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto: 2016).
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

- S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. (Bandung : Jemmars, 1998).
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Grafindo Persada, 2011).
- Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung : TARSITO, 2005).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: CV Alfabeta, 2004).
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- SulistyorinI. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Syarbini Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta: Gramedia, 2014).
- Tahzen Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Teras).
- Tim Sosiologi. *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta : Yudhistira, 2006).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Widyaningsih. T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). *Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMP dalam perspektif fenomenologis*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(2).
- Y. Yunarti. (2017). *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(02).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Permohonan Izin Penelitian

Surat Rekomendasi Penelitian

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

No : 048 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Juli 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Selvi Oktapianti
No : 15531138
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMKIT RR Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 9 Juli 2019 s.d 9 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SMKIT RR Kabupaten Rejang Lebong

Sehingga kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. H. Iffaldi Nural, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Penyusunan : Disampaikan Yth ;
Rektor
Wakil I
Biro AUAK



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Jendral Sidomulyo – tempel rejo kecamatan Curup Selatan

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/223 /Cabdin.II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP : 19740126 199903 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup
Dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Nomor : 818/In.34/FT/PP.00.9/7/2019 tanggal 9 Juli 2019, untuk mahasiswa :

Nama : Selvi Oktapianti
NIM : 15531138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMK IT RR Kabupaten Rejang-Lebong
Waktu Penelitian : 9 Juli s.d 9 Oktober 2019

Pada prinsipnya kami **menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT RR Rejang Lebong"

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juli 2019

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup
Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP. 19740126 199903 2 003

Tembusan Yth

1. Kepala Cabang Dinas dan Kebudayaan provinsi Bengkulu
Cq. Kepala bidang pembinaan SMA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMK IT RR



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH
AL-ISHLAH CURUP
SMK IT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG**



Alamat : Kel. Cawang Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Hp. 085721002010 / 081377726996, e-mail: smkit.rr@gmail.com, <https://web.smkitrr.sch.id>, NPSN : 69948306

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/56/L/SMKIT RR/RL/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASRAN YUNARTO, S.Pd.I**
NPM : 292 04 0816 0056
Jabatan : Kepala SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
Unit Kerja : SMK IT Rabbi Radhiyya
Yang ini menerangkan bahwa :

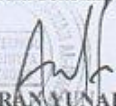
Nama : Selvi Oktapianti
NIM : 15531138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Religius Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya

Sehingga : bahwa nama yang diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK IT Rabbi
Radhiyya Rejang Lebong.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 15 Agustus 2019

Kepala Sekolah


ASRAN YUNARTO, S.Pd.I
Nip. 292 04 0816 0056

LAMPIRAN 2

Surat Keputusan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : adain@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 048 /In.34/FT/PP.00.9/05/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Mengingat :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd 19560805 198303 1 009
2. Asri Karolina, M.Pd.I 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Selvi Oktapianti
NIM : 15531138

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMKIT RR Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN 3

Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Selvi Oktapiani
NIM : 1531188
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : Dr. Saiful Mustar, M. Pd.
PEMBIMBING II : Aris Karolina, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK IT IT Rabbil Radhiyya Pegang Leleng"

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diutamakan dengan kakom yang di sedikan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di-
karapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Selvi Oktapiani
NIM : 1531188
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : Dr. Saiful Mustar, M. Pd.
PEMBIMBING II : Aris Karolina, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK IT IT Rabbil Radhiyya Pegang Leleng"

Kami berprofesi bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

Pembimbing II:

Dr. Saiful Mustar, M. Pd.
NIP. 1962020420000021009

Aris Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225015032006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Diperhatikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2019	Perbaikan 1, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10/2019	Penambahan Referensi + Perbaikan Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	1/7-2019	Revisi Angket	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/2019	ACC Instrumen + ACC Bns 1, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	19/7-2019	Revisi Validitas Soal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	26/7-2019	Revisi Bns IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	8/8-2019	Revisi Bns IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	12/8-2019	Revisi Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Diperhatikan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/4-2019	Perbaikan footnote + Merambatkan Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/6-2019	Menyusun Kisi - Kisi Instrumen dan Angket	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27/6-2019	Revisi angket	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	1/7-2019	Perbaikan Bns 1, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	12/2019	ACC Instrumen + ACC Bns 1, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	16/7-2019	Perbaikan Bns IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	9/8-2019	Perbaikan Bab IV & V Tambahan 417	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	12/8-2019	Revisi Bns IV - 5 ACC Uraian Kumpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

LAMPIRAN 4

Angket Awal

INSTRUMEN ANGKET

Petunjuk pengisian angket

1. tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas, dan Nomor Absen Pada Tempat yang telah diselesaikan
2. jawaban semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda (√)

petunjuk 1

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Budaya Religius

No.	Deskriptor	Skala Penilaian				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya merasa nyaman di lingkungan sekolah					
2.	Saya merasa tentram di lingkungan sekolah					
3.	Saya memakai pakaian sesuai peraturan sekolah					
4.	Saya berpakaian menurut syar'i Islam					
5.	Saya menghargai sesama teman di sekolah					
6.	Saya menghormati guru di sekolah					
7.	Saya memanfaatkan fasilitas perpustakaan di sekolah					
8.	Saya ke perpustakaan pada waktu luang					
9.	Saya memanfaatkan fasilitas mushollah di sekolah					
10.	Saya mengikuti shalat berjama'ah					

11.	Saya mengikuti sholat dhuha					
12.	Saya mengikuti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)					
13.	Saya mendapatkan penambahan jam mata pelajaran di dalam sekolah					
14.	Saya mendapatkan penambahan jam mata pelajaran di luar sekolah					
15.	Saya mengikuti kegiatan RISMA					
16.	Saya mengikuti kegiatan kultum					
17.	Saya berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti belajar mengajar					
18.	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar					
19.	Saya menyapa guru ketika bertemu					
20.	Saya bersalaman ketika bertemu guru					
21.	Saya tersenyum saat bertemu guru					
22.	Saya meminta izin saat ingin keluar kelas					
23.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran					
24.	Saya membantu guru membagikan kertas ulangan dan mengumpulkan kertas ulangan					
25.	Saya meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak membawa pulpen					
26.	Saya melaksanakan shalat 5 waktu					
27.	Saya membayar infaq					
28.	Saya berbuat baik kepada teman dan guru					
29.	Saya patuh terhadap guru					
30.	Saya diberikan pujian oleh guru apabila mendapatkan prestasi					

INSTRUMEN ANGKET

Petunjuk pengisian angket

1. tulislah terlebih dahulu Nama, Kelas, dan Nomor Absen Pada Tempat yang telah diselesaikan

2. jawaban semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda (√)

petunjuk 1

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Angket Pembentukan Karakter

No.	Deskriptor	Skala Penilaian				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya melaksanakan puasa senin kamis					
2.	Saya mengerjakan soal ulangan dengan jujur					
3.	Saya membayar jajanan di kantin					
4	Saya menjaga kebersihan kelas					
5.	Saya datang kesekolah sebelum jam 07:30 WIB					
6.	Saya mendengarkan nasihat guru					
7.	Saya belajar dengan tekun di kelas					
8.	Saya membuat kelas lebih indah					
9.	Saya menjaga diri dengan baik					
10.	Saya mengerjakan tugas pelajaran sendiri					
11.	Saya bertanya kepada guru mengenai					

	pelajaran yang tidak dipahami					
12.	Saya membaca buku pelajaran di perpustakaan					
13.	Saya menghargai pendapat orang lain					
14.	Saya berteman baik dengan siapa saja tanpa membedakan ras, suku, warna kulit serta agama					
15.	Saya memberikan ucapan selamat, sanjungan dan pujian kepada teman yang mendapatkan prestasi					
16.	Saya merasa senang atas prestasi teman di sekolah					
17.	Saya dibagi tugas piket yang merata					
18.	Saya bergaul dengan cinta kasih dan rela berkorban					
19.	Saya bergaul dengan anti kekerasan					
20.	Saya damai dengan sesama teman di sekolah					
21.	Saya berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan bakti sosial					
22.	Saya berpartisipasi membantu korban yang terkena bencana alam					
23.	Saya membuang sampah pada tempatnya					
24.	Saya melakukan upacara rutin di sekolah					
25.	Saya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar					

LAMPIRAN 5

Uji Validitas

LAMPIRAN 6

Angket Valid (Setelah dilakukan uji validitas)

Lampiran Uji Validitas dan reabilitas
Variabel Budaya Religius (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5
2	3	2	3	4	5	5	3	2	3	5
3	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5
4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	3
5	4	5	5	5	4	5	2	2	5	5
6	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5
7	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5
8	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5
9	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5
10	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3
y.t	0,834001	0,73249	0,89851	0,83918	-0,0305	-0,1526	-0,3596	0,59499	0,80223	-0,381
y.it	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
y.tab	valid	valid	Valid	valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	valid	Invalid

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	4	3	2	5	4	5	5	5	4
5	5	3	2	3	5	3	2	3	3
3	3	2	3	5	4	5	5	4	5
5	5	3	3	4	5	5	5	4	5
4	5	1	4	5	5	3	5	5	4
4	5	2	2	5	4	5	4	4	5
4	5	2	2	5	5	5	5	4	5
3	5	2	1	5	3	5	4	5	4
4	5	1	4	5	5	5	5	4	4
4	1	5	1	5	5	5	5	4	5
-0,193	-0,076	-0,082	0,1396	0,69103	0,0076	0,66117	0,83298	0,4916	0,64405
0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	valid	Invalid	valid	valid	Invalid	Valid

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
5	5	3	3	4	5	3	4	4	3
2	3	3	2	3	4	5	3	2	2
3	5	3	3	4	4	3	4	3	3
5	5	3	5	4	5	4	5	5	5
4	3	4	5	5	3	4	5	4	5
5	5	4	3	4	5	4	4	5	4
5	5	3	4	5	4	3	5	5	4
5	5	4	3	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
0,84513	0,66117	0,42327	0,72139	0,72073	0,21446	-0,4238	0,85672	0,86167	0,80357
0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
valid	valid	Invalid	valid	valid	Invalid	Invalid	valid	valid	valid

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas. Instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua yang dianalisis menggunakan rumus spearman brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah dua yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap selanjutnya dicari kolerasinya dan didapat 0,847. Koefesien kolerasi ini selanjutnya dimasukkan kedalam rumus spearbown.

$$R_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0,847}{1 + 0,847} = 0,917$$

Jadi reabilitas instrumen Budaya Religius = 0,917. Bila dilihat dari Product Moment N $\rightarrow 10$ maka kualitas soal tersebut reabilitas ($r_{hit} > r_{tab}$) atau $0,847 > 0,632$.

Lampiran Uji Validitas dan reabilitas Variabel Pembentuk Karakter (Y)

[illegible]

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5
5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4
4	2	2	5	3	4	3	5	3	3	4	3
3	1	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3
5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3
4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
3	1	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
0,73045	0,70539	0,69571	-0,1837	0,91103	0,6891	0,84339	0,30341	0,73682	0,85365	0,40983	0,27632
0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Invalid

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas. Instrumen dilakukan dengan internal conaiatency dengan teknik belah dua yang dianalisis menggunakan rumus spearman brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah dua yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap selanjutnya dicari kolerasinya dan didapat 0,918. Koefesien kolerasi ini selanjutnya dimasukkan kedalam rumus spearbown.

$$Ri = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb} = \frac{2 \cdot 0,918}{1 + 0,918} = 0,957$$

Jadi reabilitas instrumen Pembentukan Karakter = 0,918. Bila dilihat dari Product Moment $N \rightarrow 10$ maka kualitas soal tersebut reabilitas ($r_{hit} > r_{tab}$) atau $0,957 > 0,632$.

LAMPIRAN 7

Data Mentah

Hasil Angket Budaya Religius SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No Absen	Deskriptor Angket																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	4	4	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	66
2	4	3	5	3	5	2	3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	63
3	4	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	2	2	4	4	5	65
4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	2	69
5	3	3	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	2	4	5	5	67
6	3	3	4	4	5	2	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	59
7	3	3	5	5	4	1	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	58
8	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	58
9	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	72
10	3	3	4	3	4	3	5	3	5	5	5	2	5	5	3	3	61
11	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	60
12	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	67
13	1	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	1	4	4	2	57
14	5	5	5	4	5	3	2	2	4	5	4	3	2	5	5	5	64
15	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	72
16	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	74
17	5	5	5	5	5	1	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	71
18	3	3	5	3	3	1	5	5	5	5	5	2	3	3	1	2	54
19	3	3	4	4	1	1	5	5	5	4	4	4	4	3	5	1	56
20	3	3	5	3	3	1	5	5	5	5	5	3	5	3	5	2	61
21	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	68
22	4	5	5	4	5	2	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	67
23	4	5	5	4	5	2	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	67
24	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	73
25	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	2	5	5	5	72
26	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	68
27	5	5	5	5	5	1	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	69

28	3	3	4	5	5	1	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	66
29	4	4	5	5	5	2	3	5	5	5	5	1	2	5	5	2	63
30	3	3	4	3	5	1	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	60
31	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	67
32	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	68
33	4	3	5	4	5	1	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	66
34	4	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	5	5	4	64
35	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	3	67
36	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	69
37	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	69
38	3	3	3	5	3	2	3	4	5	5	3	3	4	4	4	3	57
39	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	2	4	4	4	2	64
40	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	3	62
41	3	3	5	3	3	2	3	4	5	4	5	2	3	4	5	3	57
42	3	3	5	3	5	2	5	5	5	5	5	3	2	5	5	3	64
43	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	5	5	4	60
44	4	3	5	4	4	2	3	4	4	4	5	2	4	5	4	2	59
45	3	2	4	3	2	1	2	4	5	2	3	3	3	2	4	1	44
46	4	5	5	4	5	1	4	4	4	5	4	3	2	4	4	3	61
47	3	3	5	3	3	2	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	61
48	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	3	4	4	3	65
49	4	4	5	5	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	61
50	3	4	5	5	5	2	2	3	4	5	3	3	4	3	3	5	59
51	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4	63
52	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	73
53	5	5	5	3	5	1	4	5	4	5	5	3	3	4	4	2	63
54	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	2	4	5	4	66
55	3	3	5	3	4	3	4	4	5	5	5	2	3	5	5	5	64
56	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	5	3	5	3	4	3	63
57	5	5	5	5	4	1	3	5	3	4	5	5	4	4	3	4	65

58	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	74
59	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	74
60	5	5	5	5	5	1	5	5	4	3	5	1	5	5	5	1	65
61	5	3	5	3	5	1	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	66
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	77
63	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	52
64	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	72
65	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	76
66	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4	4	5	71
67	5	5	5	5	4	1	5	5	3	4	5	3	4	5	3	3	65
68	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	73
69	5	4	4	4	2	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	3	63
70	5	5	5	5	4	1	4	5	3	5	3	3	5	5	3	3	64
71	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	74
72	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	67
73	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	72
74	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	68
75	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	69
76	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	73
77	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	70
78	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	74
79	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	2	3	4	4	4	5	67
80	4	4	5	5	5	1	4	5	3	4	5	3	3	4	5	4	64
81	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	2	4	5	4	5	67
82	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	64
83	4	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	68
84	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	67
85	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	71
86	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	73
87	5	5	5	4	4	2	5	5	4	3	5	3	4	4	5	5	68

88	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	72
89	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	70
90	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	64
																	$\sum x = 5922$

Hasil Angket Pembentukan Karakter SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

[illegible]

27	3	3	5	4	5	5	3	3	2	5	5	3	3	5	5	5	5	3	72
28	4	4	5	4	3	5	3	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	78
29	3	3	5	4	3	5	3	4	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	72
30	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	76
31	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	69
32	3	3	5	4	3	3	3	5	2	5	5	3	5	4	2	3	4	2	64
33	3	5	5	4	2	5	4	5	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	74
34	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
35	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	75
36	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	85
37	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	85
38	2	4	2	3	3	5	3	4	2	4	5	4	3	5	5	3	5	3	65
39	4	3	5	4	3	5	4	4	1	4	5	4	4	3	5	4	2	4	68
40	3	4	4	4	2	5	3	4	3	5	5	4	3	3	2	5	5	5	69
41	1	3	3	3	2	5	2	3	1	5	5	3	3	5	3	5	3	5	60
42	2	3	5	4	5	5	4	3	2	5	5	4	3	5	5	5	5	5	75
43	3	2	3	4	1	5	3	3	3	4	5	3	2	3	5	5	3	3	60
44	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	62
45	5	3	5	3	2	2	3	2	1	2	4	1	2	3	4	2	1	5	50
46	4	4	5	4	3	4	4	3	2	4	5	4	4	3	5	5	3	5	71
47	3	5	5	3	4	5	4	4	2	5	5	4	2	3	5	5	4	5	73
48	3	3	5	4	3	4	4	4	2	3	5	4	4	3	4	5	3	4	67
49	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	62
50	1	2	3	3	4	5	3	5	1	5	5	3	4	4	3	3	4	3	61
51	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	71
52	4	3	5	4	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	73
53	4	4	4	4	3	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5	3	4	72
54	4	4	5	4	3	5	3	2	2	4	5	4	4	2	4	4	3	5	67
55	5	5	5	2	5	5	4	5	2	3	5	3	3	5	5	5	2	5	74
56	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	3	2	4	3	5	5	4	72

57	4	3	5	3	2	5	2	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	70
58	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	78
59	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	81
60	4	3	5	4	3	5	3	4	1	3	5	2	3	4	5	4	1	4	63
61	4	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	79
62	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	1	3	70
63	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	63
64	2	5	1	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	4	5	5	2	5	74
65	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	81
66	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	82
67	5	3	4	4	2	5	3	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	4	74
68	2	5	1	5	5	5	3	5	2	5	5	4	4	3	5	5	2	5	71
69	5	4	5	4	3	5	4	3	1	5	5	4	4	3	4	4	3	4	70
70	5	4	5	3	4	5	3	3	2	5	5	5	5	4	5	5	3	3	74
71	4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	76
72	4	5	5	5	2	5	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	73
73	3	4	4	3	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	74
74	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	4	79
75	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	78
76	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	80
77	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	76
78	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	79
79	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	3	4	77
80	4	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	3	5	4	4	4	4	5	78
81	3	4	5	5	4	5	4	4	3	2	4	5	5	4	4	3	4	5	73
82	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	73
83	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	86
84	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	84
85	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	82
86	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	77

87	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	81
88	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	81
89	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	76
90	3	5	3	4	1	5	3	3	3	4	5	3	4	3	5	5	3	3	65
																			$\sum x = 6568$

LAMPIRAN 8

Perhitungan Statistik Dasar

Hasil Perhitungan Data Statistik

Disamping hasil perhitungan sebagaimana terlihat pada data lapangan dan rekapitulasi data lapangan, berikut ini dapat diperoleh pula hasil perhitungan yang lain. Untuk menghitung rata-rata (M), simpangan baku (S), Modus (Mo), dan median (Me) dari data hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \quad M = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$2. \quad S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$3. \quad Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$4. \quad Me = b + p \left(\frac{0,5 n - F}{f} \right)$$

Keterangan

$\sum X_i$ = Jumlah Skor

n = Jumlah subjek penelitian

$\sum X_i^2$ = Jumlah Kuadrat skor

b = Batas bawah kelas (-0,5)

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

1. Statistik Dasar Data Variabel Budaya Religius (X)

n = 90 $\sum X_i = 5922$ $\sum X_i^2 = 39263$ Min = 44 Max = 77

$$a. \quad M = \frac{5922}{90} = 65,8$$

Distribusi Frekuensi pada tabel

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 90$$

$$= 1 + (3,3) 1,95$$

$$= 1 + 6,435 = 7,435 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{max-min}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{77-44}{7} = 4,71 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Tabel distribusi frekuensi Budaya Religius (X)

No Kelas	Interval	Frekuensi	F Relatif (%)	F _{kum}	xi	$\bar{x}$	xi- $\bar{x}$	$(xi-\bar{x})^2$	fi(xi- $\bar{x})^2$
1	44-48	1	1,1	1	46	65,8	-19,8	392,04	392,04
2	49-53	1	1,1	2	51	65,8	-14,8	219,04	219,04
3	54-58	7	7,8	8	56	65,8	-9,8	96,04	672,28
4	59-63	18	20	27	61	65,8	-4,8	23,04	414,72
5	64-68	35	38,9	62	66	65,8	0,2	0,04	1,4
6	69-73	21	23,3	83	71	65,8	5,2	27,04	567,84
7	74-78	7	7,8	90	76	65,8	10,2	104,04	728,28
Jumlah		90	100%						2995,6

$$\text{b. } S = \sqrt{\frac{\sum fi(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2995,6}{90-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2995,6}{89}} = 5,80$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 Mo &= 63,5 + 5 \left(\frac{17}{17+14} \right) \\
 Mo &= 66,24 \\
 \text{d. } Me &= b + p \left(\frac{0,5 n - F}{f} \right) \\
 Me &= 63,5 + 5 \left(\frac{0,5(90) - 27}{35} \right) \\
 Me &= 66,07
 \end{aligned}$$

2. Statistik Dasar Data Variabel Pembentukan Karakter (Y)

$$n = 90 \quad \sum Y = 6568 \quad \sum Y^2 = 484792 \quad \text{Min} = 50 \quad \text{Max} = 86$$

$$\text{a. } M = \frac{6568}{90} = 72,97$$

Distribusi Frekuensi pada tabel

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 90$$

$$= 1 + (3,3) 1,95$$

$$= 1 + 6,435 = 7,435 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{max} - \text{min}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{86 - 50}{8} = 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Tabel distribusi frekuensi pembentukan karakter (Y)

No	Interval	F	F Relatif	F _{kum}	xi	$\bar{x}$	xi - $\bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	fi(xi - $\bar{x})^2$
----	----------	---	-----------	------------------	----	-----------	----------------	--------------------	----------------------

Kelas			(%)						
1	50-54	2	2,2	2	52	72,97	-21	439,741	879,482
2	55-59	0	0	0	57	72,97	-16	255,041	0
3	60-64	12	13,3	14	62	72,97	-11	120,341	1444,09
4	65-69	13	14,4	27	67	72,97	-5,97	35,6409	463,332
5	70-74	24	26,7	51	72	72,97	-0,97	0,9409	22,5816
6	75-79	20	22,2	71	77	72,97	4,03	16,2409	324,818
7	80-84	14	15,6	85	82	72,97	9,03	81,5409	1141,57
8	85-89	5	5,6	90	87	72,97	14,03	196,841	984,205
Jumlah		90	100						5260,08

$$b. \quad S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5260}{90-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5260}{89}} = 7,68$$

$$c. \quad Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 69,5 + 5 \left(\frac{11}{11+4} \right)$$

$$Mo = 73,17$$

$$d. \quad Me = b + p \left(\frac{0,5 \cdot n - F}{f} \right)$$

$$Me = 69,5 + 5 \left(\frac{0,5(90) - 27}{24} \right)$$

$$Me = 73,25$$

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	X	Y
-----------	---	---

Skor Terendah	44	50
Skor Tertinggi	77	86
Rentang Nilai	33	36
Rata-rata (M)	65,8	72,97
Simpangan Baku (S)	5,80	7,68
Modus	73,17	66,24
Median	66,07	73,25

Keterangan:

X = Budaya Religius

Y = Pembentukan Karakter

LAMPIRAN 9

Uji Normalitas

Uji Normalitas

Variabel X (Budaya Religius)

No	Xi	Xi-mean	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	44	-21,8	-3,7586	0,4999	0,0001	0,01	-0,01
2	52	-13,8	-2,3793	0,4911	0,0089	0,02	-0,01
3	54	-11,8	-2,0345	0,4788	0,0212	0,03	-0,01
4	56	-9,8	-1,6897	0,45353	0,04647	0,04	0,00
5	57	-8,8	-1,5172	0,4345	0,0655	0,06	0,01
6	57	-8,8	-1,5172	0,4345	0,0655	0,07	0,00
7	57	-8,8	-1,5172	0,4345	0,0655	0,08	-0,01
8	58	-7,8	-1,3448	0,4099	0,0901	0,09	0,00
9	58	-7,8	-1,3448	0,4099	0,0901	0,10	-0,01
10	59	-6,8	-1,1724	0,379	0,121	0,11	0,01
11	59	-6,8	-1,1724	0,379	0,121	0,12	0,00
12	59	-6,8	-1,1724	0,379	0,121	0,13	-0,01
13	60	-5,8	-1	0,3413	0,1587	0,14	0,01
14	60	-5,8	-1	0,3413	0,1587	0,16	0,00
15	60	-5,8	-1	0,3413	0,1587	0,17	-0,01
16	61	-4,8	-0,8276	0,2939	0,2061	0,18	0,03
17	61	-4,8	-0,8276	0,2939	0,2061	0,19	0,02
18	61	-4,8	-0,8276	0,2939	0,2061	0,20	0,01
19	61	-4,8	-0,8276	0,2939	0,2061	0,21	-0,01
20	61	-4,8	-0,8276	0,2939	0,2061	0,22	-0,02
21	62	-3,8	-0,6552	0,2422	0,2578	0,23	0,02
22	63	-2,8	-0,4828	0,1844	0,3156	0,24	0,07
23	63	-2,8	-0,4828	0,1844	0,3156	0,26	0,06
24	63	-2,8	-0,4828	0,1844	0,3156	0,27	0,05
25	63	-2,8	-0,4828	0,1844	0,3156	0,28	0,04
26	63	-2,8	-0,4828	0,1844	0,3156	0,29	0,03

27	63	-2,8	-0,4828	0,1844	0,3156	0,30	0,02
28	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,31	0,07
29	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,32	0,06
30	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,33	0,04
31	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,34	0,03
32	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,36	0,02
33	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,37	0,01
34	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,38	0,00
35	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,39	-0,01
36	64	-1,8	-0,3103	0,1217	0,3783	0,40	-0,02
37	65	-0,8	-0,1379	0,0517	0,4483	0,41	0,04
38	65	-0,8	-0,1379	0,0517	0,4483	0,42	0,03
39	65	-0,8	-0,1379	0,0517	0,4483	0,43	0,01
40	65	-0,8	-0,1379	0,0517	0,4483	0,44	0,00
41	65	-0,8	-0,1379	0,0517	0,4483	0,46	-0,01
42	66	0,2	0,03448	0,012	0,512	0,47	0,05
43	66	0,2	0,03448	0,012	0,512	0,48	0,03
44	66	0,2	0,03448	0,012	0,512	0,49	0,02
45	66	0,2	0,03448	0,012	0,512	0,50	0,01
46	66	0,2	0,03448	0,012	0,512	0,51	0,00
47	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,52	0,06
48	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,53	0,05
49	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,54	0,03
50	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,56	0,02
51	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,57	0,01
52	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,58	0,00
53	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,59	-0,01
54	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,60	-0,02
55	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,61	-0,03
56	67	1,2	0,2069	0,0793	0,5793	0,62	-0,04

57	68	2,2	0,37931	0,1443	0,6443	0,63	0,01
58	68	2,2	0,37931	0,1443	0,6443	0,64	0,00
59	68	2,2	0,37931	0,1443	0,6443	0,66	-0,01
60	68	2,2	0,37931	0,1443	0,6443	0,67	-0,02
61	68	2,2	0,37931	0,1443	0,6443	0,68	-0,03
62	68	2,2	0,37931	0,1443	0,6443	0,69	-0,04
63	69	3,2	0,55172	0,2088	0,7088	0,70	0,01
64	69	3,2	0,55172	0,2088	0,7088	0,71	0,00
65	69	3,2	0,55172	0,2088	0,7088	0,72	-0,01
66	69	3,2	0,55172	0,2088	0,7088	0,73	-0,02
67	69	3,2	0,55172	0,2088	0,7088	0,74	-0,04
68	70	4,2	0,72414	0,2642	0,7642	0,76	0,01
69	70	4,2	0,72414	0,2642	0,7642	0,77	0,00
70	71	5,2	0,89655	0,3133	0,8133	0,78	0,04
71	71	5,2	0,89655	0,3133	0,8133	0,79	0,02
72	71	5,2	0,89655	0,3133	0,8133	0,80	0,01
73	72	6,2	1,06897	0,0239	0,5239	0,81	-0,29
74	72	6,2	1,06897	0,0239	0,5239	0,82	-0,30
75	72	6,2	1,06897	0,0239	0,5239	0,83	-0,31
76	72	6,2	1,06897	0,0239	0,5239	0,84	-0,32
77	72	6,2	1,06897	0,0239	0,5239	0,86	-0,33
78	72	6,2	1,06897	0,0239	0,5239	0,87	-0,34
79	73	7,2	1,24138	0,3925	0,8925	0,88	0,01
80	73	7,2	1,24138	0,3925	0,8925	0,89	0,00
81	73	7,2	1,24138	0,3925	0,8925	0,90	-0,01
82	73	7,2	1,24138	0,3925	0,8925	0,91	-0,02
83	73	7,2	1,24138	0,3925	0,8925	0,92	-0,03
84	74	8,2	1,41379	0,4207	0,9207	0,93	-0,01
85	74	8,2	1,41379	0,4207	0,9207	0,94	-0,02
86	74	8,2	1,41379	0,4207	0,9207	0,96	-0,03

87	74	8,2	1,41379	0,4207	0,9207	0,97	-0,05
88	74	8,2	1,41379	0,4207	0,9207	0,98	-0,06
89	76	10,2	1,75862	0,2734	0,7734	0,99	-0,22
90	77	11,2	1,93103	0,4732	0,9732	1	-0,03
JUMLAH	5922						
X	65,8						
S	5,80						

$$X = \sum y : N = 5922 : 90 = 65,8$$

$$Z_i = X_i - X : S = 44 - 65,8 : 5,80 = -3,75 \text{ (untuk no 1)}$$

Dari jumlah yang tebalkan diperoleh L_o sebesar **0,07** dengan $n= 90$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji liliefors diperoleh L_t sebesar 0,093 yang lebih kecil dari L_o diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan sampel X berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Variabel Y (Pembentukan karakter)

No	Xi	Xi-mean	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	50	-22,97	-2,99	0,4986	0,0014	0,01	-0,01
2	50	-22,97	-2,99	0,4986	0,0014	0,02	-0,02
3	60	-12,97	-1,69	0,4545	0,0455	0,03	0,01
4	60	-12,97	-1,69	0,4545	0,0455	0,04	0,00
5	61	-11,97	-1,56	0,4406	0,0594	0,06	0,00
6	61	-11,97	-1,56	0,4406	0,0594	0,07	-0,01
7	62	-10,97	-1,43	0,4236	0,0764	0,08	0,00
8	62	-10,97	-1,43	0,4236	0,0764	0,09	-0,01
9	62	-10,97	-1,43	0,4236	0,0764	0,10	-0,02
10	62	-10,97	-1,43	0,4236	0,0764	0,11	-0,03
11	63	-9,97	-1,30	0,4032	0,0968	0,12	-0,03
12	63	-9,97	-1,30	0,4032	0,0968	0,13	-0,04
13	63	-9,97	-1,30	0,4032	0,0968	0,14	-0,05
14	64	-8,97	-1,17	0,379	0,121	0,16	-0,03
15	65	-7,97	-1,04	0,3508	0,1492	0,17	-0,02
16	65	-7,97	-1,04	0,3508	0,1492	0,18	-0,03
17	65	-7,97	-1,04	0,3508	0,1492	0,19	-0,04
18	65	-7,97	-1,04	0,3508	0,1492	0,20	-0,05
19	67	-5,97	-0,78	0,2823	0,2177	0,21	0,01
20	67	-5,97	-0,78	0,2823	0,2177	0,22	0,00
21	67	-5,97	-0,78	0,2823	0,2177	0,23	-0,02
22	67	-5,97	-0,78	0,2823	0,2177	0,24	-0,03
23	68	-4,97	-0,65	0,3051	0,1949	0,26	-0,06
24	68	-4,97	-0,65	0,3051	0,1949	0,27	-0,07
25	69	-3,97	-0,52	0,1985	0,3015	0,28	0,02
26	69	-3,97	-0,52	0,1985	0,3015	0,29	0,01
27	69	-3,97	-0,52	0,1985	0,3015	0,30	0,00
28	70	-2,97	-0,39	0,1517	0,3483	0,31	0,04

29	70	-2,97	-0,39	0,1517	0,3483	0,32	0,03
30	70	-2,97	-0,39	0,1517	0,3483	0,33	0,01
31	70	-2,97	-0,39	0,1517	0,3483	0,34	0,00
32	71	-1,97	-0,26	0,1026	0,3974	0,36	0,04
33	71	-1,97	-0,26	0,1026	0,3974	0,37	0,03
34	71	-1,97	-0,26	0,1026	0,3974	0,38	0,02
35	72	-0,97	-0,13	0,0517	0,4483	0,39	0,06
36	72	-0,97	-0,13	0,0517	0,4483	0,40	0,05
37	72	-0,97	-0,13	0,0517	0,4483	0,41	0,04
38	72	-0,97	-0,13	0,0517	0,4483	0,42	0,03
39	72	-0,97	-0,13	0,0517	0,4483	0,43	0,01
40	72	-0,97	-0,13	0,0517	0,4483	0,44	0,00
41	73	0,03	0,00	0	0,5	0,46	0,04
42	73	0,03	0,00	0	0,5	0,47	0,03
43	73	0,03	0,00	0	0,5	0,48	0,02
44	73	0,03	0,00	0	0,5	0,49	0,01
45	73	0,03	0,00	0	0,5	0,50	0,00
46	74	1,03	0,13	0,0517	0,5517	0,51	0,04
47	74	1,03	0,13	0,0517	0,5517	0,52	0,03
48	74	1,03	0,13	0,0517	0,5517	0,53	0,02
49	74	1,03	0,13	0,0517	0,5517	0,54	0,01
50	74	1,03	0,13	0,0517	0,5517	0,56	0,00
51	74	1,03	0,13	0,0517	0,5517	0,57	-0,01
52	75	2,03	0,26	0,1026	0,6026	0,58	0,02
53	75	2,03	0,26	0,1026	0,6026	0,59	0,01
54	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,60	0,05
55	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,61	0,04
56	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,62	0,03
57	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,63	0,02
58	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,64	0,01

59	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,66	0,00
60	76	3,03	0,39	0,1517	0,6517	0,67	-0,01
61	77	4,03	0,52	0,1985	0,6985	0,68	0,02
62	77	4,03	0,52	0,1985	0,6985	0,69	0,01
63	78	5,03	0,65	0,2422	0,7422	0,70	0,04
64	78	5,03	0,65	0,2422	0,7422	0,71	0,03
65	78	5,03	0,65	0,2422	0,7422	0,72	0,02
66	78	5,03	0,65	0,2422	0,7422	0,73	0,01
67	78	5,03	0,65	0,2422	0,7422	0,74	0,00
68	79	6,03	0,79	0,2852	0,7852	0,76	0,03
69	79	6,03	0,79	0,2852	0,7852	0,77	0,02
70	79	6,03	0,79	0,2852	0,7852	0,78	0,01
71	79	6,03	0,79	0,2852	0,7852	0,79	0,00
72	80	7,03	0,92	0,3212	0,8212	0,80	0,02
73	80	7,03	0,92	0,3212	0,8212	0,81	0,01
74	81	8,03	1,05	0,3531	0,8531	0,82	0,03
75	81	8,03	1,05	0,3531	0,8531	0,83	0,02
76	81	8,03	1,05	0,3531	0,8531	0,84	0,01
77	81	8,03	1,05	0,3531	0,8531	0,86	0,00
78	82	9,03	1,18	0,381	0,881	0,87	0,01
79	82	9,03	1,18	0,381	0,881	0,88	0,00
80	83	10,03	1,31	0,4049	0,9049	0,89	0,02
81	83	10,03	1,31	0,4049	0,9049	0,90	0,00
82	84	11,03	1,44	0,4251	0,9251	0,91	0,01
83	84	11,03	1,44	0,4251	0,9251	0,92	0,00
84	84	11,03	1,44	0,4251	0,9251	0,93	-0,01
85	84	11,03	1,44	0,4251	0,9251	0,94	-0,02
86	85	12,03	1,57	0,4418	0,9418	0,96	-0,01
87	85	12,03	1,57	0,4418	0,9418	0,97	-0,02
88	86	13,03	1,70	0,4554	0,9554	0,98	-0,02

89	86	13,03	1,70	0,4554	0,9554	0,99	-0,03
90	86	13,03	1,70	0,4554	0,9554	1	-0,04
Jumlah	6568						
X	72,97						
S	7,68						

$$X = \sum y : N = 6568 : 90 = 72,97$$

$$Z_i = X_i - X : S = 50 - 72,97 : 7,68 = -2,99 \text{ (untuk no 1)}$$

Dari jumlah yang tebakkan diperoleh L_o sebesar **0,06** dengan $n = 90$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji liliefors diperoleh L_t sebesar 0,093 yang lebih kecil dari L_o diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan sampel Y berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

LAMPIRAN 10

Uji Homogenitas Variabel X dan Y

Uji Homogenitas Variabel X dan Y

$$\begin{aligned}\sum X &= 5922 \\ \sum Y &= 6568\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 392638 \\ \sum Y^2 &= 484792\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum XY &= 434859 \\ N &= 90\end{aligned}$$

Variabel X

$$\begin{aligned}S_n &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{90 \cdot 392638 - (5922)^2}{90(89)}} \\ &= \sqrt{\frac{35337420 - 35070084}{8010}} \\ &= \sqrt{\frac{267336}{8010}} \\ &= \sqrt{33,37} \\ &= 5,78\end{aligned}$$

Variabel Y

$$\begin{aligned}&= \sqrt{\frac{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{90 \cdot 484792 - (6568)^2}{90(89)}} \\ &= \sqrt{\frac{43631280 - 43138624}{8010}} \\ &= \sqrt{\frac{492656}{8010}} \\ &= \sqrt{61,51} \\ &= 7,84\end{aligned}$$

$$F_{hitung} = F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{7,84}{5,78} = 1,36$$

Dari perhitungan diatas diperoleh F_{hitung} dari grafik daftar distribusi dengan dk pembilang $90-1=89$ dan dk penyebut $90-1=89$ bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,36 < 1,42). Hal ini berarti homogen.

Uji Homogenitas Variabel X dan Y

$$\begin{aligned}\sum X &= 5922 \\ \sum Y &= 6568\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 392638 \\ \sum Y^2 &= 484792\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum XY &= 434859 \\ N &= 90\end{aligned}$$

Variabel X

$$\begin{aligned}S_n &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{90 \cdot 392638 - (5922)^2}{90(89)}} \\ &= \sqrt{\frac{35337420 - 35070084}{8010}} \\ &= \sqrt{\frac{267336}{8010}} \\ &= \sqrt{33,37} \\ &= 5,78\end{aligned}$$

Variabel Y

$$\begin{aligned}&= \sqrt{\frac{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{90 \cdot 484792 - (6568)^2}{90(89)}} \\ &= \sqrt{\frac{43631280 - 43138624}{8010}} \\ &= \sqrt{\frac{492656}{8010}} \\ &= \sqrt{61,51} \\ &= 7,84\end{aligned}$$

$$F_{hitung} = F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{7,84}{5,78} = 1,36$$

Dari perhitungan diatas diperoleh F_{hitung} dari grafik daftar distribusi dengan dk pembilang $90-1=89$ dan dk penyebut $90-1=89$ bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,36 < 1,42). Hal ini berarti homogen.

LAMPIRAN 11

Uji Linier

Uji Liniers

$$\begin{aligned}\sum X &= 5922 \\ \sum Y &= 6568\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 392638 \\ \sum Y^2 &= 484792\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum XY &= 434859 \\ N &= 90\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mathbf{a.} &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(6568)(392638) - (5922)(434859)}{90(392638) - (5922)^2} \\ &= \frac{2578846384 - 2575234998}{35337420 - 35070084} \\ &= \frac{3611386}{267336} \\ &= 13,51 \text{ dibulatkan } 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mathbf{b.} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{90(434859) - (5992)(6568)}{90(392638) - (5922)^2} \\ &= \frac{39137310 - 38895696}{35337420 - 35070084} \\ &= \frac{241614}{267336} = 0,903784 \text{ dibulatkan } 0,90\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan garis regresi sederhana x dan y sebagai berikut = $a+bx = 13 + 0,90 X$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut: konstanta sebesar 13 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel budaya religius, maka pembentukan karakter siswa sebesar 13.

Koofesien X sebesar 0,90 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin budaya religius akan meningkatkan pembentukan karakter siswa sebesar 0,90.

LAMPIRAN 12

Hipotesis Dengan Rumus *T-Test* dan *Product Moment*

Hipotesis Dengan Rumus *T-Test* Dan *Product Moment*

T-Test Satu Sampel Variabel X

1. Budaya Religius di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik.

No. Responden	X	F	$\bar{x}$
1	66	16	4,125
2	63	16	3,9375
3	65	16	4,0625
4	69	16	4,3125
5	67	16	4,1875
6	59	16	3,6875
7	58	16	3,625
8	58	16	3,625
9	72	16	4,5
10	61	16	3,8125
11	60	16	3,75
12	67	16	4,1875
13	57	16	3,5625
14	64	16	4
15	72	16	4,5
16	74	16	4,625
17	71	16	4,4375
18	54	16	3,375
19	56	16	3,5
20	61	16	3,8125
21	68	16	4,25
22	67	16	4,1875
23	67	16	4,1875
24	73	16	4,5625
25	72	16	4,5
26	68	16	4,25
27	69	16	4,3125
28	66	16	4,125
29	63	16	3,9375
30	60	16	3,75

31	67	16	4,1875
32	68	16	4,25
33	66	16	4,125
34	64	16	4
35	67	16	4,1875
36	69	16	4,3125
37	69	16	4,3125
38	57	16	3,5625
39	64	16	4
40	62	16	3,875
41	57	16	3,5625
42	64	16	4
43	60	16	3,75
44	59	16	3,6875
45	44	16	2,75
46	61	16	3,8125
47	61	16	3,8125
48	65	16	4,0625
49	61	16	3,8125
50	59	16	3,6875
51	63	16	3,9375
52	73	16	4,5625
53	63	16	3,9375
54	66	16	4,125
55	64	16	4
56	63	16	3,9375
57	65	16	4,0625
58	74	16	4,625
59	74	16	4,625
60	65	16	4,0625
61	66	16	4,125
62	77	16	4,8125
63	52	16	3,25
64	72	16	4,5
65	76	16	4,75
66	71	16	4,4375

67	65	16	4,0625
68	73	16	4,5625
69	63	16	3,9375
70	64	16	4
71	74	16	4,625
72	67	16	4,1875
73	72	16	4,5
74	68	16	4,25
75	69	16	4,3125
76	73	16	4,5625
77	70	16	4,375
78	74	16	4,625
79	67	16	4,1875
80	64	16	4
81	67	16	4,1875
82	64	16	4
83	68	16	4,25
84	67	16	4,1875
85	71	16	4,4375
86	73	16	4,5625
87	68	16	4,25
88	72	16	4,5
89	70	16	4,375
90	64	16	4
N = 90	$\sum x = 5922$	$\sum \bar{x} = 4,1125$	

$$\bar{x} = 65,8$$

$$s = 5,80$$

$$\mu_0 = 4 \times 16$$

$$n = 90$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

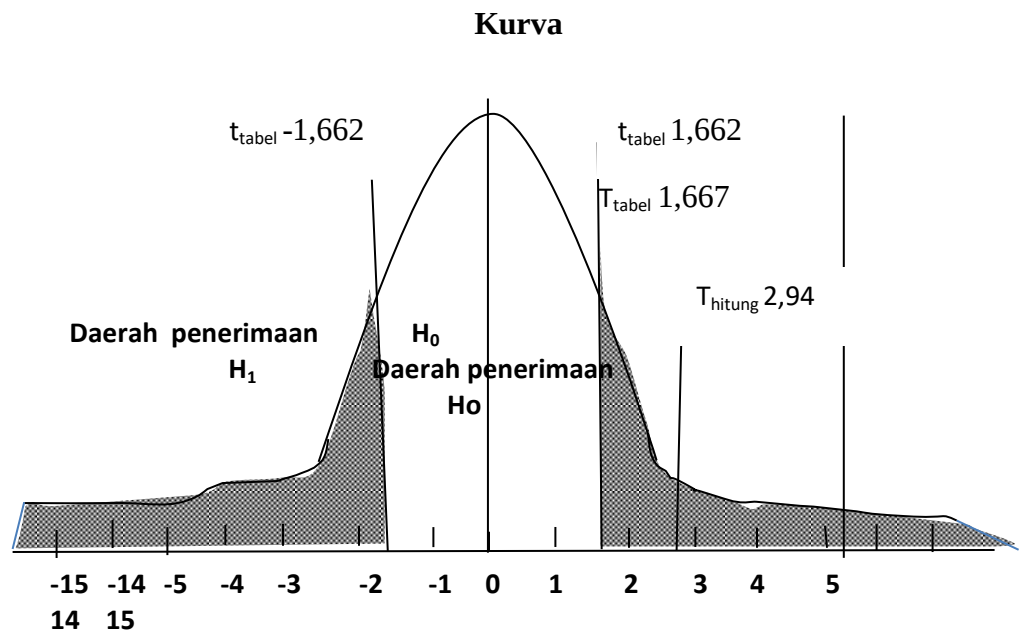
$$t = \frac{65,8 - 64}{\frac{5,80}{\sqrt{90}}}$$

$$t = \frac{1,8}{\frac{5,80}{9,48}}$$

$$t = 2,94$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,94$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,662$$



Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya nilai yang diharapkan sama dengan nilai pengukuran sampel. Demikian sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan tabel t diketahui $t(0,05/2, 90-1)$ adalah 1,662, karena nilai $t(2,94) > t_{\text{tabel}} (1,662)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Pembentukan Karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong baik.

No. Responden	X	F	$\bar{x}$
1	80	18	4,444444
2	62	18	3,444444
3	63	18	3,5
4	67	18	3,722222
5	76	18	4,222222
6	65	18	3,611111
7	67	18	3,722222
8	65	18	3,611111
9	83	18	4,611111
10	70	18	3,888889
11	72	18	4
12	61	18	3,388889
13	76	18	4,222222
14	62	18	3,444444
15	86	18	4,777778
16	84	18	4,666667
17	72	18	4
18	68	18	3,777778
19	50	18	2,777778
20	69	18	3,833333
21	78	18	4,333333
22	84	18	4,666667
23	84	18	4,666667
24	83	18	4,611111
25	86	18	4,777778
26	76	18	4,222222
27	72	18	4
28	78	18	4,333333
29	72	18	4
30	76	18	4,222222
31	69	18	3,833333
32	64	18	3,555556
33	74	18	4,111111
34	79	18	4,388889

35	75	18	4,166667
36	85	18	4,722222
37	85	18	4,722222
38	65	18	3,611111
39	68	18	3,777778
40	69	18	3,833333
41	60	18	3,333333
42	75	18	4,166667
43	60	18	3,333333
44	62	18	3,444444
45	50	18	2,777778
46	71	18	3,944444
47	73	18	4,055556
48	67	18	3,722222
49	62	18	3,444444
50	61	18	3,388889
51	71	18	3,944444
52	73	18	4,055556
53	72	18	4
54	67	18	3,722222
55	74	18	4,111111
56	72	18	4
57	70	18	3,888889
58	78	18	4,333333
59	81	18	4,5
60	63	18	3,5
61	79	18	4,388889
62	70	18	3,888889
63	63	18	3,5
64	74	18	4,111111
65	81	18	4,5
66	82	18	4,555556
67	74	18	4,111111
68	71	18	3,944444
69	70	18	3,888889
70	74	18	4,111111

71	76	18	4,222222
72	73	18	4,055556
73	74	18	4,111111
74	79	18	4,388889
75	78	18	4,333333
76	80	18	4,444444
77	76	18	4,222222
78	79	18	4,388889
79	77	18	4,277778
80	78	18	4,333333
81	73	18	4,055556
82	73	18	4,055556
83	86	18	4,777778
84	84	18	4,666667
85	82	18	4,555556
86	77	18	4,277778
87	81	18	4,5
88	81	18	4,5
89	76	18	4,222222
90	65	18	3,611111
N = 90	$\sum x = 6568$	$\sum \bar{x} = 4,054321$	

$$\bar{x} = 72,97$$

$$\mu_o = 18 \times 4$$

$$s = 7,68$$

$$n = 90$$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{72,97 - 72}{\frac{7,68}{\sqrt{90}}}$$

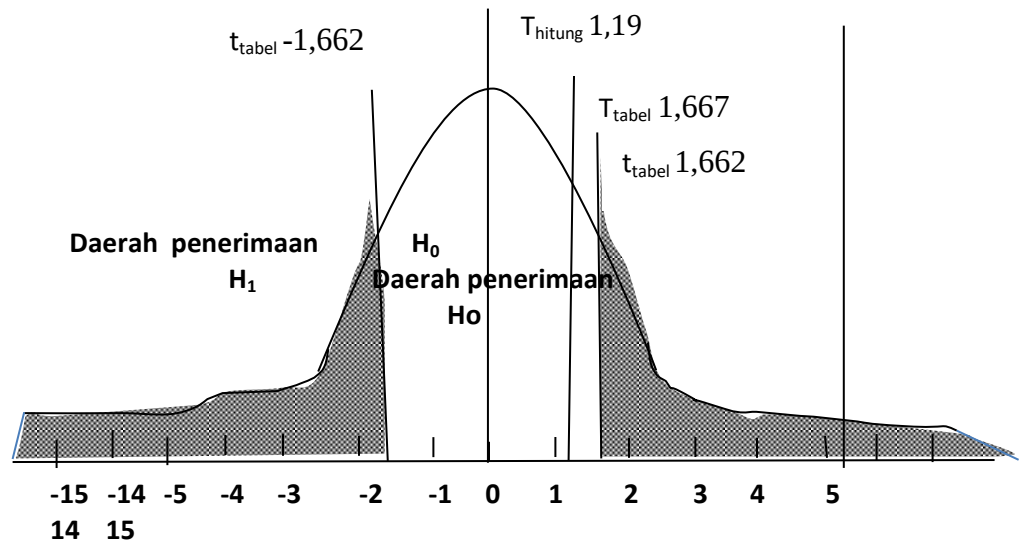
$$= \frac{0,97}{\frac{7,68}{9,48}}$$

$$= 1,19$$

$$t_{hitung} = 1,19$$

$$t_{tabel} = 1,662$$

Kurva



Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya nilai yang diharapkan sama dengan nilai pengukuran sampel. Demikian sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan tabel t diketahui $t(0,05/2, 90-1)$ adalah 1,662, karena nilai $t(1,19) < t_{\text{tabel}} (1,662)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Hipotesis Asosiatif Variabel X Dan Y

$$\sum X = 5922$$

$$\sum Y = 6568$$

$$\sum X^2 = 392638$$

$$\sum Y^2 = 484792$$

$$\sum XY = 434859$$

$$N = 90$$

- 1) Pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan), dimana hipotesisnya yaitu, ***“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa.”***

Responden	Y	X	Y ²	X ²	X.Y
1	80	66	6400	4356	5280
2	62	63	3844	3969	3906
3	63	65	3969	4225	4095
4	67	69	4489	4761	4623
5	76	67	5776	4489	5092
6	65	59	4225	3481	3835
7	67	58	4489	3364	3886
8	65	58	4225	3364	3770
9	83	72	6889	5184	5976
10	70	61	4900	3721	4270
11	72	60	5184	3600	4320
12	61	67	3721	4489	4087
13	76	57	5776	3249	4332
14	62	64	3844	4096	3968
15	86	72	7396	5184	6192
16	84	74	7056	5476	6216
17	72	71	5184	5041	5112
18	68	54	4624	2916	3672
19	50	56	2500	3136	2800
20	69	61	4761	3721	4209
21	78	68	6084	4624	5304
22	84	67	7056	4489	5628
23	84	67	7056	4489	5628
24	83	73	6889	5329	6059
25	86	72	7396	5184	6192
26	76	68	5776	4624	5168
27	72	69	5184	4761	4968

28	78	66	6084	4356	5148
29	72	63	5184	3969	4536
30	76	60	5776	3600	4560
31	69	67	4761	4489	4623
32	64	68	4096	4624	4352
33	74	66	5476	4356	4884
34	79	64	6241	4096	5056
35	75	67	5625	4489	5025
36	85	69	7225	4761	5865
37	85	69	7225	4761	5865
38	65	57	4225	3249	3705
39	68	64	4624	4096	4352
40	69	62	4761	3844	4278
41	60	57	3600	3249	3420
42	75	64	5625	4096	4800
43	60	60	3600	3600	3600
44	62	59	3844	3481	3658
45	50	44	2500	1936	2200
46	71	61	5041	3721	4331
47	73	61	5329	3721	4453
48	67	65	4489	4225	4355
49	62	61	3844	3721	3782
50	61	59	3721	3481	3599
51	71	63	5041	3969	4473
52	73	73	5329	5329	5329
53	72	63	5184	3969	4536
54	67	66	4489	4356	4422
55	74	64	5476	4096	4736
56	72	63	5184	3969	4536
57	70	65	4900	4225	4550
58	78	74	6084	5476	5772
59	81	74	6561	5476	5994
60	63	65	3969	4225	4095
61	79	66	6241	4356	5214
62	70	77	4900	5929	5390
63	63	52	3969	2704	3276

64	74	72	5476	5184	5328
65	81	76	6561	5776	6156
66	82	71	6724	5041	5822
67	74	65	5476	4225	4810
68	71	73	5041	5329	5183
69	70	63	4900	3969	4410
70	74	64	5476	4096	4736
71	76	74	5776	5476	5624
72	73	67	5329	4489	4891
73	74	72	5476	5184	5328
74	79	68	6241	4624	5372
75	78	69	6084	4761	5382
76	80	73	6400	5329	5840
77	76	70	5776	4900	5320
78	79	74	6241	5476	5846
79	77	67	5929	4489	5159
80	78	64	6084	4096	4992
81	73	67	5329	4489	4891
82	73	64	5329	4096	4672
83	86	68	7396	4624	5848
84	84	67	7056	4489	5628
85	82	71	6724	5041	5822
86	77	73	5929	5329	5621
87	81	68	6561	4624	5508
88	81	72	6561	5184	5832
89	76	70	5776	4900	5320
90	65	64	4225	4096	4160
	6568	5922	484792	392638	434859

Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{90.434859 - (5922)(6568)}{\sqrt{\{90.392638 - (5922)^2\} \{90.484792 - (6568)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{39137310 - 38895696}{\sqrt{\{35337420 - 35070084\} \{43631280 - 43138624\}}} \\
&= \frac{241614}{\sqrt{\{267336\} \{492656\}}} \\
&= \frac{241614}{\sqrt{131704684416}} \\
&= \frac{241614}{362911,40} = 0,6657
\end{aligned}$$

Maka dapat dilihat dari $R_{hitung} 0,6657 > R_{tabel}$ taraf 5% dengan $df = 90$ sebesar 0,207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya religius terhadap pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah berpengaruh dan signifikan dan hipotesis dugaan sementara dapat diterima.

LAMPIRAN 13

R Square

R Square

Rumus R Square (R^2)

$$\begin{aligned} r^2 &= (r_{xy})^2 \cdot 100 \\ &= (0,6657)^2 \cdot 100 \\ &= 44,32 \% \end{aligned}$$

Angka r square (r^2) adalah 44,32%. Angka tersebut menjelaskan bahwa determinasi atau sumbangsi variabel budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 44,32% sedangkan sisanya 55,68% dipengaruhi variabel lainnya.

Dokumentasi

Penyebaran Angket di Kelas X, XI, XII SMK IT Rabbi Radhiyya







RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Selvi Oktapianti. Lahir di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 2 Oktober 1997. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Subana dan Ibu Neneng Yuningsih. Penulis sekarang bertempat tinggal di Timbul Rejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis mulai bersekolah di SD Negeri 103 Banyumas dan lulus pada tahun 2008/2009. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Curup dan lulus pada tahun 2011/2012. Dan melanjutkan ke MAN Curup dan lulus pada tahun 2014/2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah di IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong sebagai Mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: **“Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong”**